

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAEBUNTA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*

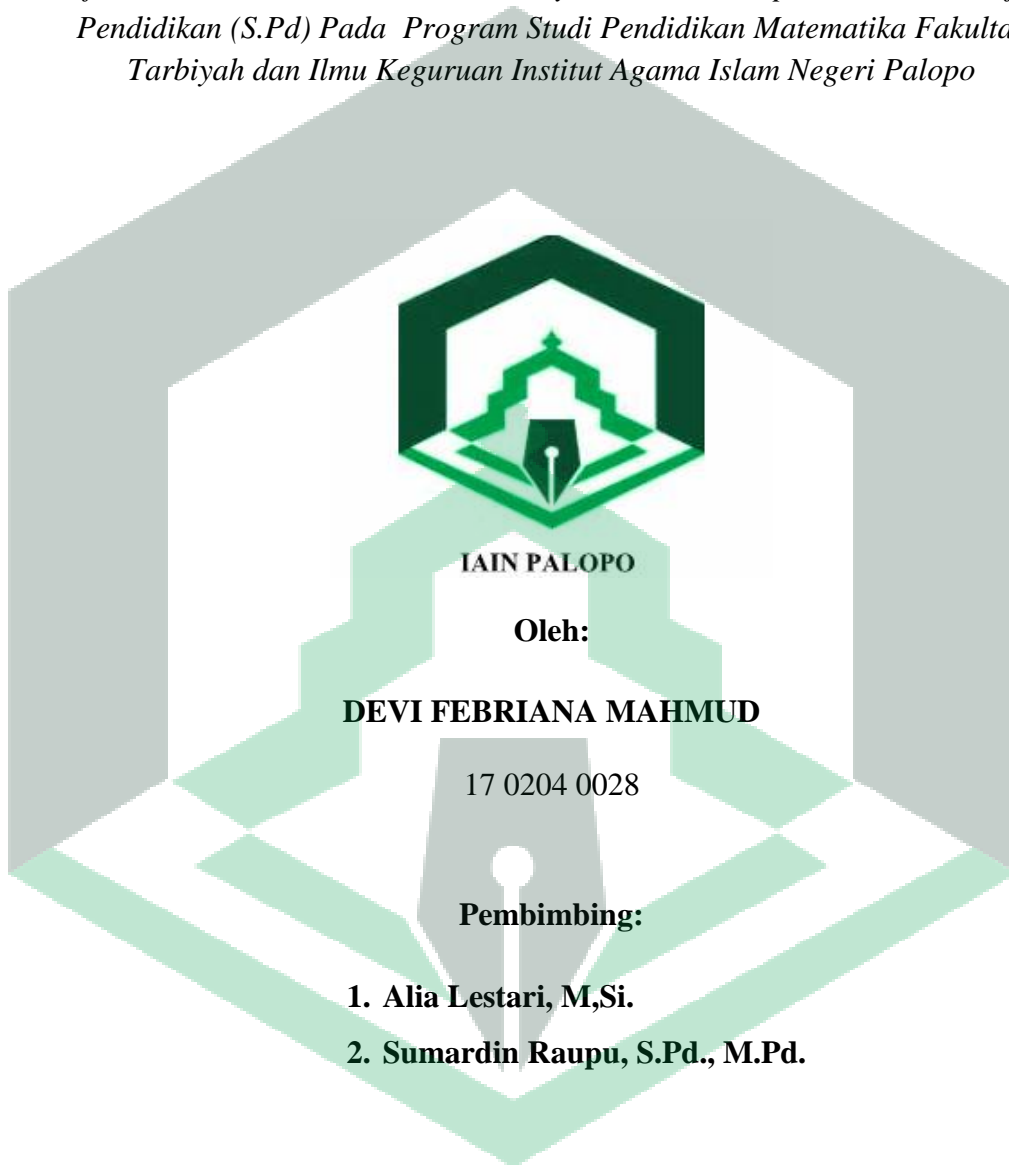


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAEBUNTA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Devi Febriana Mahmud  
NIM : 17 0204 0028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan,  
  
Devi Febriana Mahmud  
NIM. 17 0204 0028



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta* yang ditulis oleh *Devi Febriana Mahmud* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0028, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 11 Maret 2023

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |         |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Nilam Pemasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad, M.Si.          | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M,T      | Penguji II    | (.....) |
| 4. Alia Lestari, M.Si.                | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd        | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014



Muh. Hajarul Aswad, M.Si.  
NIP 19821103 201101 1 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMP Negeri 2 Baebunta” setelah melalui proses panjang.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi pendidikan matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan ketulusan dan keikhlasan hati, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, .H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA., yang senantiasa dalam membina dan mengembangkan IAIN Palopo yang menjadi tempat peneliti memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawardah, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah membantu dan memberikan motivasi serta arahan bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo .
3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Alia Lestari, M,Si. dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam langkah penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Sumantri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Baebunta, beserta guru-guru dan staf yang telah memeberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua dan adik-adik saya yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Siswa siswi UPT SMP Negeri 2 Baebunta yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Kepada semua teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 (terkhusus kelas A) serta teman-teman mahasiswa IAIN Palopo, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala yang telah dilakukan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 08 Maret 2023  
Penulis,



Devi Febriana Mahmud  
NIM 17 0204 0028

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan tidik tersebut)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan tidik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan tidik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan tidik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan tidik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Apabila terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (’).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	a	A
أو	<i>fathah dan wau</i>	i	I

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...   ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAM PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel .....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	57

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

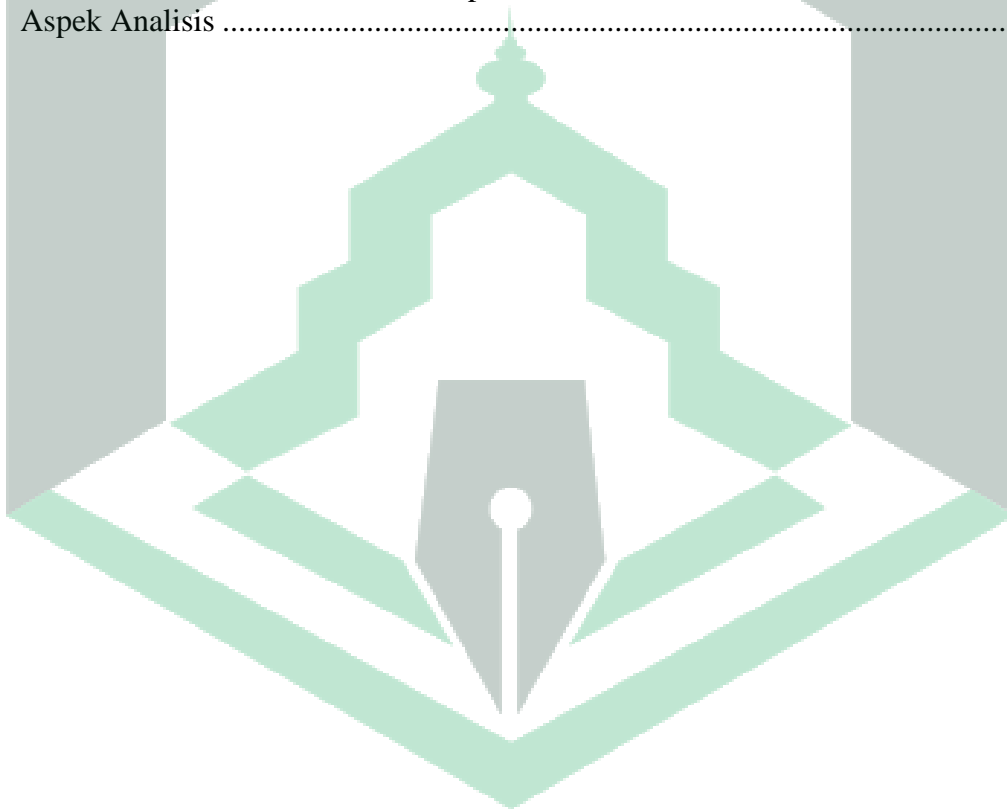
Kutipan Ayat 2 QS. Yunus / 10:5 .....1





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan .....	12
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematika.....	28
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Matematika.....	30
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Staf UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta. ....	33
Tabel 4.2 Rincian Jumlah Siswa UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta.....	34
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta. ....	34
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Interpretasi .....	41
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Representasi .....	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Kalkulasi .....	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Analisis .....	54



## DAFTAR GAMBAR / BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	24
Gambar 4.1 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Mmatematika Berdasarkan Aspek Interpretasi .....	35
Gambar 4.2 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Mmatematika Berdasarkan Aspek Representasi .....	35
Gambar 4.3 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Mmatematika Berdasarkan Aspek Kalkulasi .....	36
Gambar 4.4 Hasil Analisis Kemampuan Literasi Mmatematika Berdasarkan Aspek Analisis .....	37
Gambar 4.5 Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Aspek Interpretasi, Aspek Representasi, Aspek Kalkulasi dan Aspek Analisis .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Analisis Data  
Lampiran Jawaban Siswa  
Lampiran Soal  
Lampiran Kunci Jawaban  
Lampiran Persuratan  
Lampiran Dokumen



## ABSTRAK

**Devi Febriana Mahmud, 2022.** *“Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Baebunta”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alia Lestari dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP negeri 2 satap baebunta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek kalkulasi, dan aspek analisis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap b

Baebunta. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan literasi matematika. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dimana data dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa pada setiap aspek yang dinilai kemudian diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek interpretasi di peroleh persentase skor tes sebesar 61,11% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, pada aspek representasi di peroleh persentase skor tes sebesar 61,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, pada aspek di peroleh persentase skor tes sebesar 51,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, pada aspek analisis di peroleh persentase skor tes sebesar 42,22% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** kemampuan literasi matematika, sistem persamaan linear dua variabel

## ABSTRACT

**Devi Febriana Mahmud, 2022.** "Analysis of the Mathematical Literacy Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Satap Baebunta". Thesis for the Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alia Lestari and Sumardin Raupu.

This thesis discusses the analysis of the mathematical literacy abilities of class VIII students of SMP negeri 2 satap baebunta. This study aims to determine students' mathematical literacy abilities based on aspects of understanding, aspects of application, aspects of calculation, and aspects of analysis.

The type of research used is descriptive quantitative with research subjects being class VIII students of SMP Negeri 2 Satap Baebunta. The instrument in this study was a matter of mathematical literacy ability test. Data analysis used percentage descriptive statistical data analysis where the data was analyzed by calculating the percentage of achievement of students' mathematical literacy abilities in each aspect that was assessed and then interpreted descriptively based on the criteria for assessing mathematical literacy abilities.

The results of this study indicate students' mathematical literacy abilities based on interpretation aspects obtained a percentage of test scores of 61.11% with the criteria for assessing students' mathematical literacy skills in the medium category, on the aspect of representation obtained a percentage of test scores of 61.67% with the criteria for assessing students' mathematical literacy skills in the medium category, on the aspect obtained a test score percentage of 51.67% with the criteria for assessing students' mathematical literacy skills in the medium category, on the aspect of analysis obtained a test score percentage of 42.22% with the criteria for assessing students' mathematical literacy skills in the low category.

**Keywords:** mathematical literacy skills, a system of two-variable linear equations

## خلاصة

ديفي فيبريانا محمود ، 2022. "تحليل قدرة القراءة والكتابة الرياضية لطلاب الصف الثامن SMP negeri 2 satap baebunta". أطروحة لبرنامج دراسة تعليم الرياضيات ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف علياء ليستاري وسمردين راوبو.

تناقش هذه الأطروحة تحليل مهارات القراءة والكتابة الرياضية لطلاب الصف الثامن من SMP Negeri 2 Satap Baebunta. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد قدرات القراءة والكتابة الرياضية لدى الطلاب بناءً على جوانب الفهم ، وجوانب التطبيق ، وجوانب الحساب ، وجوانب التحليل.

يعتبر نوع البحث المستخدم كمياً وصفيًا مع كون موضوعات البحث من طلاب الصف الثامن من SMP Negeri 2 Satap Baebunta. كانت الأداة في هذه الدراسة مسألة اختبار القدرة على معرفة القراءة والكتابة الرياضية. استخدم تحليل البيانات تحليل الإحصائية الوصفية المئوية حيث تم تحليل البيانات من خلال حساب النسبة المئوية لإنجاز قدرات الطلاب في القراءة والكتابة الرياضية في كل جانب تم تقييمه ثم تفسيره وصفيًا بناءً على معايير تقييم قدرات القراءة والكتابة الرياضية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى قدرة الطلاب على معرفة القراءة والكتابة الرياضية بناءً على جوانب التفسير حصلوا على نسبة مئوية من درجات الاختبار 61.11% مع معايير تقييم مهارات القراءة والكتابة الرياضية للطلاب في الفئة المتوسطة على جانب التمثيل حصلوا على نسبة مئوية من درجات الاختبار 61.67% بمعايير تقييم مهارات القراءة والكتابة الرياضية للطلاب في الفئة المتوسطة، على الجانب حصل على نسبة اختبار 51.67% مع معايير تقييم مهارات القراءة والكتابة الرياضية للطلاب في الفئة المتوسطة ، على جانب التحليل حصل على نسبة اختبار 42.22% مع معايير تقييم مهارات القراءة والكتابة الرياضية للطلاب في الفئة المنخفضة.

الكلمات الدالة: مهارات معرفة القراءة والكتابة الرياضية ، نظام من المعادلات الخطية ذات المتغيرين

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perkembangan teknologi pada abad ini tentu tak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri salah satunya adalah matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan kepada semua siswa sejak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar sebagai bekal siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja sama secara efektif serta menjadi dasar bagi ilmu lain. Pentingnya mempelajari matematika telah diisyaratkan oleh Allah Swt dalam QS. Yunus / 10:5 berikut ini :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ  
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Terjemahnya :

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak (Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah). Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.<sup>1</sup>

Demikian ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan terciptanya matahari dan bulan salah satunya agar manusia dapat mengetahui perhitungan waktu.

---

<sup>1</sup> Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM, 2016), 208.

bilangan dan perhitungan sangat erat kaitannya dengan matematika. Masalah penentuan awal waktu sholat, awal bulan, awal tahun, pembuatan kalender hijriyah dan masehi, penentuan arah kiblat yang tepat membutuhkan ilmu pengetahuan matematika. Ada berbagai macam metode dalam melakukan perhitungan waktu, salah satunya dengan perhitungan matematika dari peredaran matahari dan bulan selama satu tahun penuh. Jadi, dengan mempelajari matematika akan bermanfaat bagi kehidupan dan juga keterbatasan dalam memahami hukum-hukum agama.<sup>2</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari mengharuskan setiap individu untuk mempelajari matematika. Dalam pembelajaran matematika, sangat ditekankan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Konsep yang terdapat dalam pembelajaran matematika bersifat hierarki, yang mana dalam pembelajarannya terdapat keterkaitan pada materi satu dengan materi lainnya. Karena itu, dalam pembelajarannya harus tersusun dengan baik agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasri, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Hubungannya dengan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, No. 2 (2018): 16, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.231>.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, Yenita Roza, dan Atma Murni, "Peran Representasi Model Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, No. 3 (Desember 2018): 1, <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>.



Salah satu kemampuan matematika yang begitu dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari adalah literasi matematika. Konsep literasi matematika tak bisa dianggap hal baru, beberapa istilah dalam menggambarkan literasi matematika memiliki variasi dimulai dari literasi numerasi sampai dengan literasi kuantitatif. Literasi matematika diharapkan dapat membantu individu dalam mengenali peran matematika di dunia nyata dan sebagai dasar pertimbangan dalam memperoleh keputusan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Indonesia sendiri dalam studi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi Indonesia berada pada urutan ke 34 dari 41 negara.<sup>4</sup>

*Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam kerangka PISA mendefinisikan Kemampuan literasi sebagai kemampuan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan memanfaatkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini meliputi penalaran matematika dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena atau kejadian.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, siswa tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang matematika, tetapi siswa harus memiliki interpretasi serta kemampuan untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang disajikan dalam matematika.

---

<sup>4</sup> Rahma Muti'ah et al., *Literasi Matematika (Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022), 1-2.

<sup>5</sup> Nur Yodie Hidayat, Wardono, dan Ani Rusilowati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Metakognisi Siswa dalam Pembelajaran Synectics Berbantuan Schoology," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, No. 1 (Oktober 2019): 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29304>.

Menurut Ojose jika seorang siswa memiliki kemampuan literasi matematika, maka siswa tersebut akan mampu membuat sebuah pemikiran, bernalar dengan data, menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan kesimpulan dari suatu permasalahan dalam berbagai bentuk matematika dan mengomunikasikan matematika.<sup>6</sup> Literasi matematika adalah pengetahuan dalam mengetahui dan menggunakan dasar matematika ke dalam kemampuan literasi matematika yang baik, memiliki kepekaan terhadap fenomena atau masalah yang dihadapi.

Literasi matematika siswa tidak hanya mementingkan pada penguasaan materi saja, namun perlu juga memperhatikan penguasaan pada penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Literasi matematika membekali siswa dengan kesadaran dan pemahaman tentang peran matematika di dunia masyarakat.<sup>7</sup> The PISA 2003 Assesment Framework mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan untuk memahami dan mengenal fungsi matematika di dunia, sebagai dasar dalam menggunakan fungsi matematika dan melibatkan diri sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai warga negara yang peduli, dan reflektif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Bobby Ojose, "Mathematics Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?," *Journal of Mathematics Education* 4, No. 1 (2011): 4, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146305021>.

<sup>7</sup> Abdul Halim Fathani, "Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Edu Sains (Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* 4, No. 2 (Desember 2016): 2, <https://doi.org/10.23971/eds.v4i2.524>.

<sup>8</sup> Iin Kusniati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kirang," *Repository UIN Raden Intan Lampung* (Desember 2018): 20.

Menurut Lembaga Pendidikan Alberta mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan siswa dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan matematika secara tepat dengan beberapa konteks, menggunakan bahasa matematika dalam berkomunikasi, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematika seseorang, menghargai utilitas dan kegunaan matematika dan memahami dan sadar akan hal yang dipelajari terkait matematika.<sup>9</sup>

Literasi sendiri diharapkan dapat membawa peserta didik dalam memperoleh pengetahuan tentang konsep interpretasi model matematika berdasarkan realitas pada soal cerita, pengetahuan baru yang menjadikan peserta didik gemar membaca dan belajar, pengetahuan dalam memilih gaya belajar yang sesuai untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu yang lebih baik dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami masalah yang terdapat pada soal matematika.<sup>10</sup>

Tuntutan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa bukan hanya berkisar pada pemecahan masalah akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika tidak sekedar paham tentang matematika namun mampu menggunakannya dalam

---

<sup>9</sup> Rahma Muti'ah et al., *Literasi Matematika ( Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2022), 11 .

<sup>10</sup> Allinda Hamidah, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia* 10, No. 2 (2018): 3, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>.

pemecahan masalah sehari-hari.<sup>11</sup> Sehingga, proses penyelesaian masalah sehari-hari menjadi komponen penting dalam menentukan kemampuan literasi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosida selaku guru matematika di SMP Negeri 2 Baebunta, pada tanggal 3 Agustus 2021 diketahui bahwa siswa cenderung kurang mampu menganalisis dan mengomunikasikan penyelesaian masalah matematika yang disajikan karena hanya terpaku pada contoh soal yang diberikan guru. Hal ini kemudian menjadi kekhawatiran guru apabila hal ini tetap berlanjut akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan penalaran, analisis, representasi, komunikasi, serta pemahamannya dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat digunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pemilihan kelas VIII sebagai subjek didasari pada kesulitan-kesulitan yang dijelaskan sebelumnya cenderung lebih banyak ditunjukkan siswa kelas VIII. Selain itu, diperoleh pula keterangan bahwa belum ada informasi langsung yang menjelaskan mengenai kemampuan literasi matematika siswa di sekolah tersebut. Sehingga, peneliti bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi matematika siswa disekolah tersebut terkhusus pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta.**

---

<sup>11</sup> Allinda Hamidah, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia* 10, No. 2 (2018): 3, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek interpretasi.?
2. Bagaimanakah kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek representasi.?
3. Bagaimanakah kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek kalkulasi.?
4. Bagaimanakah kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek analisis.?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek interpretasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek representasi.
3. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek kalkulasi.
4. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta berdasarkan aspek analisis.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini selain untuk kepentingan akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan sebagai tambahan referensi terkait kemampuan literasi matematika siswa.

##### 2. Manfaat praktis

Selain dari manfaat teoritis yang dapat di peroleh, adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

###### a. Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi dengan menganalisis kemampuan literasi matematika siswa serta sebagai bahan evaluasi peneliti dalam mengembangkan kemampuan mengajar sehingga kedepannya mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

###### b. Bagi Guru

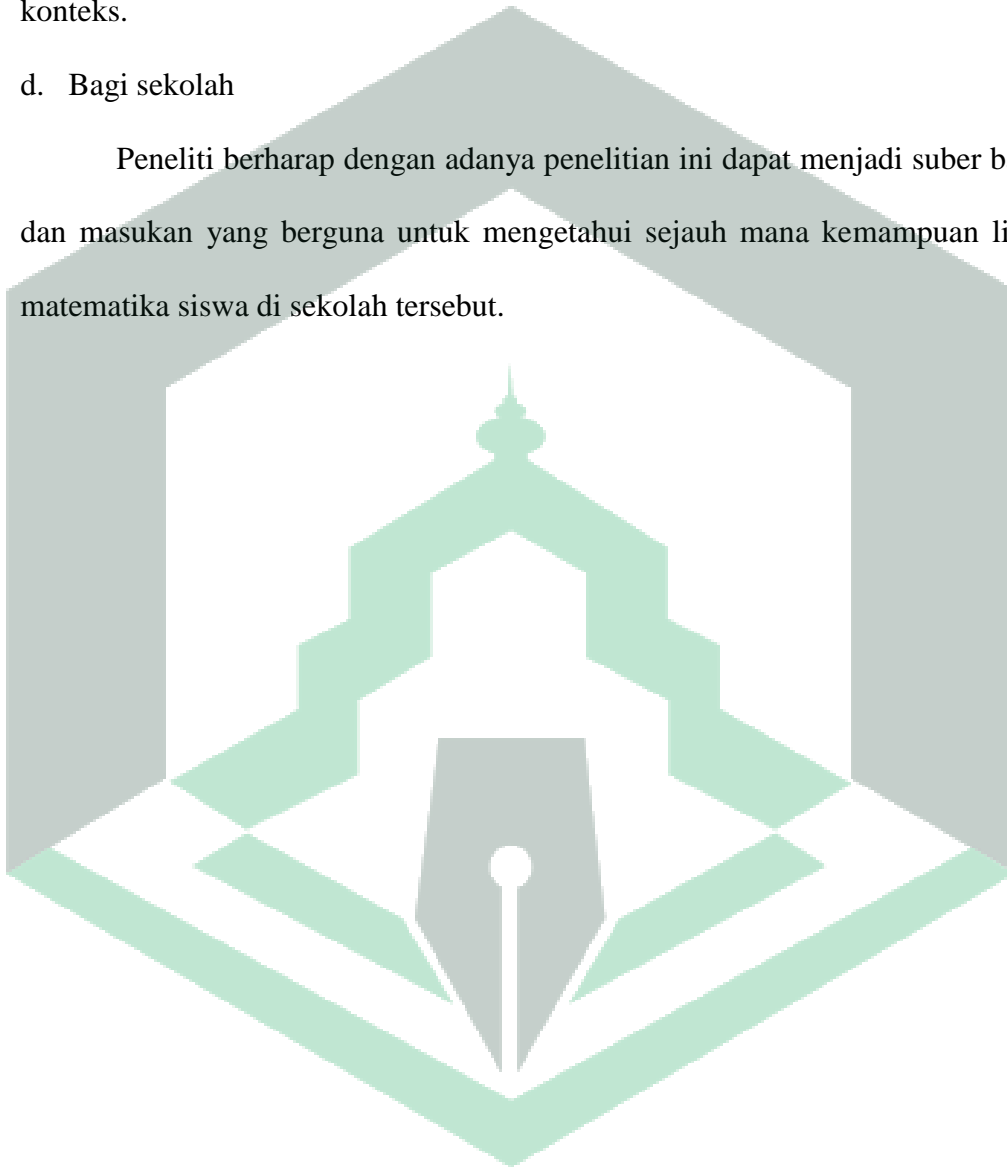
Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan rujukan oleh guru matematika dalam memilih metode ataupun strategi yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

c. Bagi siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengarahkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan literasi matematika mereka dalam berbagai konteks.

d. Bagi sekolah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan masukan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi matematika siswa di sekolah tersebut.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, ada beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Kusniati dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: aspek pemahaman siswa mampu menyelesaikan dan mampu memahami masalah namun belum dapat dengan tepat, aspek penerapan peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan, menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal, aspek penalaran peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menyelesaikan soal dan hanya mampu menginformasikan yang diketahui oleh soal, dan aspek komunikasi peserta didik dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Iin Kusniati, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kirang,” *Repository UIN Raden Intan Lampung* (Desember 2018): 20.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Rafianti, Yani Setiani dan Novaliyosi dengan judul “*Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: indikator literasi kuantitatif yang digunakan diantaranya interpretasi, representasi, kalkulasi (berhitung), asumsi, aplikasi/analisis dan komunikasi. Selanjutnya kategori kemampuan literasi kuantitatif mahasiswa calon guru matematika dikategorikan sedang dengan nilai sebesar 68,82.<sup>2</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kristin A.L.G Simamora dan Anetha L.F Tilaar dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe HOTS*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari penggunaan soal-soal matematika tipe HOTS sudah cukup baik, dilihat dari 4 aspek yang dinilai yaitu aspek pemahaman, aspek representasi, aspek analisis dan aspek komunikasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Isna Rafianti, Yani Setiani, dan Novaliyosi, “Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika,” *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018): 5-6, <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.

<sup>3</sup> Kristin A.L.G Simamora dan Anetha L.F Tilaar, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan,” *MARISEKOLAH: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi* 2, No. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1139>.

Adapun pemaparan singkat dari penelitian yang relevan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Iin Kusniati	Isna Rafianti, Yani Setiani, Novaliyosi	Kristin A.L.G Simamora, Anetha L.F Tilaar.	Devi Febriana Mahmud
2.	Tahun Penelitian	2018	2018	2021	2023
3.	Variabel penelitian	Literasi Matematika, Soal Ekspresi Aljabar	Literasi Kuantitatif	Literasi Matematika, Soal Tipe HOTS	Literasi Matematika
4.	Jenis Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
5.	Subjek Penelitian	6	Mahasiswa Semester 5 Tahun Ajaran 2017/2018	4	20
6.	Materi	Ekspresi Aljabar	-	-	SPLDV
7.	Tingkatan Subjek Penelitian	SMP	SMP	SMA	SMP

## B. Landasan Teori

### 1. Literasi Matematika

Secara umum, pengertian literasi diambil dari bahasa serapan inggris, yaitu *literacy* yang artinya kemampuan untuk membaca atau menulis. Literasi bahkan diartikan sebagai sarana atau sumber belajar. Dengan kata lain bahwa literasi adalah sumber utama yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seorang individu yang memiliki literasi akan mampu untuk mengembangkan kemampuan lain yang dimilikinya serta dengan mudah mempelajari ilmu lainnya

dengan baik. Literasi sendiri memiliki 4 tingkatan berbeda dalam hal pencapaiannya yaitu :<sup>4</sup>

a. *Performative*

Pada tingkat literasi *performative*, individu sudah dapat membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan.

b. *Functional*

Pada tingkat literasi *functional*, individu sudah dapat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca surat kabar atau petunjuk.

c. *Informational*

Pada tingkat literasi *informational*, individu sudah dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan kemampuan dalam berbahasa.

d. *Epistemic*

Pada tingkat literasi *epistemic*, individu sudah dapat mengungkapkan ilmu pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Adapun pembelajaran mengenai literasi dicirikan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. *Responding*, melibatkan guru dan siswa
- b. *Revising*, mencakup berbagai hal dalam berbahasa
- c. *Reflecting*, berhubungan dengan evaluasi terhadap hal yang telah dilakukan, yang dilihat dan yang dirasakan saat pembelajaran dilaksanakan.

---

<sup>4</sup> Mahdiansyah dan Rahmawati, "Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, No. 4 (2014): 454, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>.

<sup>5</sup> Mahdiansyah dan Rahmawati, "Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, No. 4 (2014): 455, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>.

Literasi dalam kehidupan dijadikan sebagai dasar untuk belajar mencakup berbagai aspek. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan adalah kebutuhan akan literasi matematika. PISA didalam pembelajarannya menggunakan makna “literasi” yang menunjukkan potensi yang tidak terpaku pada ilmu sebagai tempat domain, namun juga ilmu untuk mengaplikasikannya ilmu pada hal tertentu.<sup>6</sup> Literasi matematika merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.

Literasi matematika telah disebutkan pertama kali oleh *National council of teacher of mathematic* (NCTM) sebagai salah satu dalam visi pendidikan matematika sebagai melek atau literasi matematika sebelum dikenalkan langsung oleh PISA. Terdapat 4 komponen utama dari pengertian diatas mengenai literasi matematika yaitu literasi matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari, menghubungkan dan menalar secara logis serta menggunakan metode matematika yang berbeda-beda. Dalam artian bahwa point utama dalam penjelasan ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus dapat mengembangkan kemampuan matematika siswa.<sup>7</sup>

Literasi matematika sendiri dapat menuntun manusia untuk bisa mengenali peranan matematika dalam kehidupan sehari berupa pengambilan keputusan dan

---

<sup>6</sup> Nanda Triandanu Nilasari dan Dewi Anggreini, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ),” *Jurnal Elemen* 5, No. 2 (2019): 206. <http://dx.doi.org/10.29408/jel.v5i2.1342>.

<sup>7</sup> NCTM, *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics* (Reston: CTM, 1989).

pemecahan masalah yang tersaji terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian ini bahkan mengisyaratkan bahwa literasi matematika tidak hanya melibatkan pada penguasaan materi saja melainkan diperlukan pula kemampuan dalam hal penguasaan penalaran, konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Selain itu, literasi matematika juga membentuk individu untuk mampu mengomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang tersaji berdasarkan konsep matematika.<sup>8</sup>

Lebih jelasnya literasi matematika dari seorang individu terletak pada kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mereka miliki guna memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Pemecahan masalah bagi individu yang mempunyai kemampuan literasi akan mudah memahami konsep matematika yang sejalan dengan masalah yang dihadapinya. Keadaan ini memunculkan ide bagaimana mengubah masalah dalam bentuk matematika dan menemukan penyelesaiannya guna memperoleh hasil. Hal ini memuat proses dalam hal merumuskan, mengeksplorasi, menghubungkan, bernalar dan proses berfikir matematika. Dengan demikian, kemampuan literasi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menginterpretasikan, menggunakan dan merumuskan matematika dalam berbagai

---

<sup>8</sup> Rosalia Hera dan Novita Sari, "Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?," *Pendidikan Matematika UNY* (2015): 3,

<sup>9</sup> Yusfa Lestari, Abdurrahman As'ari, dan Makbul Muksar, "Analisis Kemampuan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa," *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2021): 3, <https://dx.doi.org/10.24252/mapan.2021v9n1a7>.

konteks pemecahan masalah sehari-hari.<sup>10</sup> Sehingga seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan literasi yang baik ketika siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam situasi yang baru dikenalnya.

## 2. Kemampuan Literasi Matematika

*Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) 2013* Mendefinisikan kemampuan literasi matematika sebagai kemampuan dalam merumuskan, menggunakan pengetahuan dan interpretasi matematika secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain bahwa dalam kemampuan literasi matematika pengetahuan dan interpretasi matematika seorang individu sangat penting bahkan menjadi lebih baik ketika individu tersebut dapat mengaplikasikan literasi matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kemampuan literasi matematika menjadi sarana dalam membantu kemajuan kapasitas kemampuan matematika. Kemampuan matematika sendiri menekankan pada kompetensi siswa dalam membaca dan memahami permasalahan dengan melibatkan kualitas berpikir matematika yang kemudian terhubung kedalam permasalahan nyata sehari-hari. Selain ini kemampuan matematika dapat membantu suatu individu dalam mengenali peran matematika

---

<sup>10</sup> Iin Kusniati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kirang," *Repository UIN Raden Intan Lampung* (Desember 2018): 34"

<sup>11</sup> Andes Safarandes Asmara, S. B. Waluya, dan Rochmad, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, No. 2 (Mei 2017): 3, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i2.p135-142>.

yang sangat penting pada setiap aspek kehidupan terutama dalam pengambilan keputusan yang tepat ketika hidup bermasyarakat.

Tujuan PISA itu sendiri adalah untuk menilai tingkat pengetahuan matematika siswa dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Sehingga PISA dapat menyimpulkan faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi perkembangan skill dan sikap siswa, dan juga menilai bagaimana faktor tersebut mempengaruhi perkembangan pengetahuan seorang siswa.

Menurut kerangka penilaian literasi matematika dalam PISA 2012 menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika melibatkan tujuh hal penting yaitu: komunikasi, matematisasi, representasi, penalaran dan argument, merumuskan strategi untuk memecahkan masalah, menggunakan bahasa simbol, formal, teknik dan operasi dan menggunakan alat-alat matematika.<sup>12</sup>

Adapun menurut *Association of America Colleges and Universities* (AAC&U) 2009 menyatakan terdapat beberapa aspek penting dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa diantaranya interpretasi, representasi, kalkulasi, dan analisis. Di bawah ini akan penulis paparkan penjelasan mengenai aspek kemampuan literasi matematika siswa sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Charisma Nurul Hidayati, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP 8 Semarang Dengan Model Discovery Learning Pendekatan RME Berbantu Quipper (Skripsi)," *UNNES Repository: Local Content Repository* (2017).

<sup>13</sup> Isna Rafianti, Yani Setiani, dan Novaliyosi, "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.

a. Interpretasi

Interpretasi dalam literasi merupakan kegiatan yang cenderung pada hal berhitung dengan data, grafik, bacaan, gambar, kesimpulan dan mengenali hal-hal yang menjadi sumber kesalahan.

b. Representasi

Representasi merupakan kemampuan dalam mengubah informasi yang relevan ke dalam bentuk atau model matematika misalnya: bentuk persamaan, grafik, diagram, tabel, dan kalimat.

c. Kalkulasi

Kalkulasi merupakan usaha dalam mengerjakan hitungan seperti menjumlahkan, mengurangi bahkan memanipulasi angka-angka atau bilangan-bilangan dan lambang dalam matematika.

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan dalam memberikan penilaian yang tepat dan menarik kesimpulan berdasarkan pada analisis data dan mengakui batasan-batasan yang terdapat pada analisis ini.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi**

Kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa kondisi. Siswa akan di katakan membanggakan apabila hasil belajarnya di anggap cukup. Terdapat sejumlah variabel yang dapat menjadi determinan literasi siswa. Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa



dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (eksternal). Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis mencakup dari segi usia, pengembangan dan kesejahteraan
- 2) Faktor psikologis mencakup dari segi kelemahan, keadaan pikiran, inspirasi, minat dan kebiasaan belajar.

b. Faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Faktor manusia lain yang merupakan impedansi dari orang lain yang memiliki dampak negatif.
- 2) Faktor kondisi dan lingkungan yang menjadi kondisi normal atau bentuk kejengkelan dari makhluk dan iklim yang sebenarnya.

#### **4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

##### **a. Pengertian**

Sistem persamaan linear dua variabel adalah dua persamaan linear dua variabel yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian. Berikut bentuk umum SPLDV :<sup>15</sup>

$$ax + by = c \quad px + qy = r$$

<sup>14</sup> Rahma Muti'ah et al., Literasi Matematika ( Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran), Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

<sup>15</sup> Abdur Rahman As'ari et al., *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*, 2nd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 208.

dengan  $a, b, p$ , dan  $q$  dinamakan koefisien,  $c$  dan  $r$  dinamakan konstanta serta  $x, y$  dinamakan suatu variabel.

### **b. Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dapat diperoleh dengan menggunakan cara, yaitu metode grafik, metode eliminasi serta metode gabungan antara metode substitusi dan metode eliminasi.<sup>16</sup> Adapun penjelasan dari ke 4 cara penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel sebagai berikut :

#### **1) Metode Substitusi**

Langkah penyelesaian dengan metode substitusi pada soal sistem persamaan linear dua variabel adalah dengan memilih salah satu persamaan kemudian menggantikan atau menyatakan salah satu variabel dalam bentuk variabel lain, variabel yang sudah didapatkan kemudian disubstitusikan pada persamaan lainnya.<sup>17</sup>

#### **2) Eliminasi**

Metode eliminasi adalah salah satu langkah penyelesaian soal sistem persamaan linear dua variabel dengan mengeliminasi atau menghilangkan salah satu variabel yang kemudian memenuhi syarat eliminasi yaitu dengan memiliki nilai koefisien yang sama. Apabila dalam 2 persamaan tersebut telah terdapat variabel sama dengan koefisien yang sama pula dapat langsung dieliminasi namun apabila tidak terdapat koefisien yang sama pada tiap variabel pada persamaan

---

<sup>16</sup> Abdur Rahman As'ari et al., *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*, 2nd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitang, Kemendikbud, 2017), 238.

<sup>17</sup> Umi Salamah, *Matematika 2 Untuk Kelas VIII SMP dan MTS* (Jawa Tengah: Global: Tingga Serangkai, 2012), 87.

tersebut maka dapat dilakukan dengan cara mengalikan kedua persamaan dengan bilangan yang sesuai untuk memperoleh koefisien yang sama pada variabel yang akan dieliminasi, setelahnya dieliminasi dengan cara menjumlahkan ataupun mengurangi persamaan tersebut.<sup>18</sup>

### 3) Metode Grafik

Himpunan penyelesaian dari soal sistem persamaan linear dua variabel pada metode grafik adalah koordinat titik potong kedua garis persamaan tersebut. Apabila garis-garisnya tidak berpotongan di satu titik tertentu, maka himpunan penyelesaiannya adalah himpunan kosong. Penyelesaian ini dapat diperoleh dengan menggambarkan kedua persamaan tersebut dengan diagram *cartesius*. Titik potong kedua persamaan tersebut adalah penyelesaiannya.<sup>19</sup>

### 4) Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi

Metode gabungan dalam penyelesaian soal sistem persamaan linear dua variabel adalah dengan mengeliminasi terlebih variabel pada 2 persamaan terlebih dahulu, kemudian dilakukan substitusi pada hasil dari eliminasi tersebut.<sup>20</sup>

Contoh:

Seorang tukang parkir mendapat uang parkir Rp1.500 untuk 2 motor dan 1 mobil. Pada saat 2 jam kemudian, ia mendapat Rp4.500 untuk 2 motor dan 4 mobil. Berapakah tarif parkir untuk setiap 1 mobil dan 1 motor ?.

---

<sup>18</sup> Umi Salamah, *Matematika 2 Untuk Kelas VIII SMP dan MTS* (Jawa Tengah: Global: Tingga Serangkai, 2012), 88.

<sup>19</sup> J Dris dan Tasari, *Matematika 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, 3rd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2021), 86.

<sup>20</sup> J Dris dan Tasari, *Matematika 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, 3rd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2021), 87.

Jawab :

Diketahui :

Tarif parkir 2 motor dan 1 mobil Rp1.500 dan Tarif parkir 2 motor dan 4 mobil Rp4.500.

Ditanyakan :

Berapakah tarif parkir untuk setiap 1 mobil dan 1 motor ?

Misalkan:

Tarif parkir motor = x

Tarif parkir mobil = y

Maka model matematika tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$2x + y = 1.500 \dots\dots \text{(Persamaan 1)}$$

$$2x + 4y = 4.500 \dots\dots \text{(Persamaan 2)}$$

Penyelesaian :

Sistem persamaan linear dua variabel di atas diselesaikan dengan cara eliminasi sebagai berikut:

Eliminasi variabel x pada persamaan (1) dan (2)

$$2x + y = 1.500$$

$$2x + 4y = 4.500$$

$$3y = 3.000$$

$$y = \frac{3000}{3}$$

$$y = 1.000$$

Substitusikan nilai y ke salah satu persamaan untuk memperoleh nilai x

$$2x + 1.000 = 1.500$$

$$2x = 1.500 - 1.000$$

$$2x = 500$$

$$x = \frac{500}{2}$$

$$x = 250$$

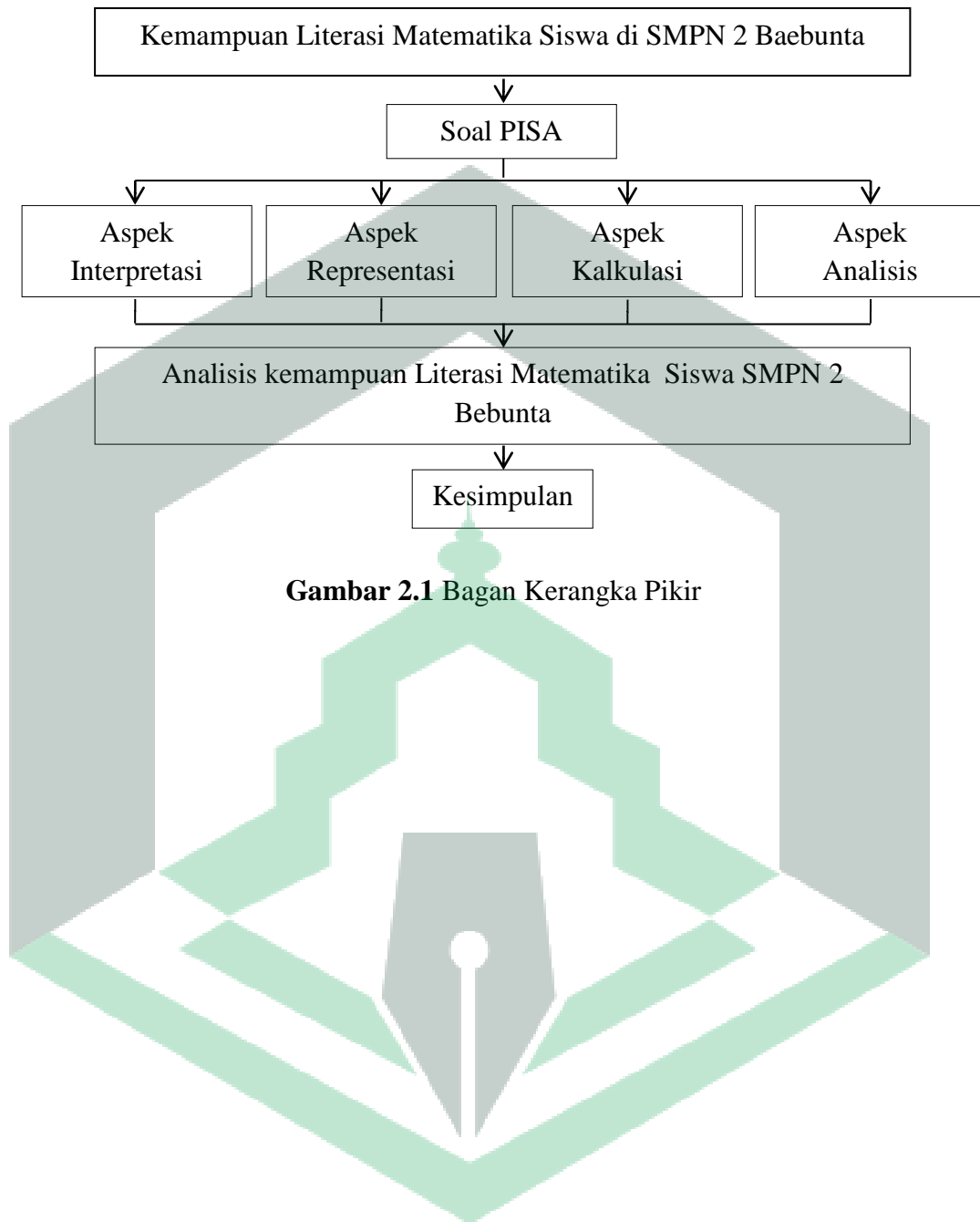
Jadi, tarif parkir sebuah motor Rp250 dan tarif parkir sebuah mobil Rp1.000.<sup>21</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati sebuah data yang telah diperoleh dan telah dikelompokkan pada kriteria yang digunakan oleh peneliti berdasarkan tujuan untuk memperoleh informasi yang kemudian dijabarkan dan dianalisis. Kemampuan literasi sendiri sangat erat kaitannya dengan proses penyelesaian soal. Assesment PISA sendiri merupakan salah satu metode atau cara yang dianjurkan dalam penilaian mutu pendidikan bagi siswa berumur 15 tahun berbasis internasional untuk menghadapi tantangan pendidikan secara global. Kerangka pikir merupakan suatu rangkaian konsep dasar ilmiah yang disertai alur penjelasan tentang hubungan suatu konsep dengan konsep lain dan saling berkaitan. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> J Dris and Tasari, *Matematika 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, 3rd ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2021), 89.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang metode penelitiannya berupa angka-angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan persentase dari angka-angka yang telah dianalisis tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Baebunta, Sassa, Sassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan (92965).

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 juli s/d 12 Agustus semester ganjil tahun ajaran 2022.

#### **C. Definisi Oprasional Variabel**

##### **1. Kemampuan literasi matematika siswa**

Kemampuan literasi matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa secara individu yang bertujuan membantu siswa dalam menginterpretasikan, merepresentasikan, merumuskan, berhitung bahkan menganalisis dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematika secara efektif terhadap masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sistem persamaan linear dua variabel

Sistem persamaan linear dua variabel terdiri atas dua persamaan linear dengan bentuk  $ax + by = c$  dan  $px + qy = r$ , dengan a,b, p, dan q dinamakan koefisien, c dan r dinamakan konstanta serta x, y dinamakan suatu variabel.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baebunta yang berjumlah 20 siswa. Adapun penentuan sampel dengan *teknik sampling jenuh* atau teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang, atau istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.<sup>1</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis dan dokumentasi selama penelitian.

#### 1. Tes Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang didalamnya mencakup berbagai soal yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa sebagai penilaiannya terhadap kemampuannya mendapatkan jawaban dalam bentuk tulisan. Tes ini kemudian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV., 2014), 85.



diperuntuhkan guna memperlihatkan kemampuan literasi matematika siswa dari beberapa indikator-indikator yang dimuat dalam 4 aspek yang menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan literasi diantaranya interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Tes berupa soal uraian merupakan jenis soal yang dipilih dalam pengambilan data pada penelitian ini. Pertimbangan pemilihan tes berupa soal uraian sendiri dilakukan berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal yang memiliki indikator-indikator dalam penyelesaiannya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperuntuhkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara untuk mendukung kredibilitas pengumpulan data. Dokumentasi tersebut bisa berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa instrumen utama dan instrumen pendukung terkait penelitian yang dilakukan serta dokumentasi.

Sebagai instrumen penelitian utama peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kuantitatif yang sekaligus berada dilapangan dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah:

## 1. Soal Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Soal sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini berisikan kumpulan soal-soal tes kemampuan literasi matematika siswa terdiri dari 3 butir soal dalam bentuk uraian dengan maksud agar memudahkan peneliti untuk melihat proses siswa dalam menjawab soal tes tersebut.

Validasi soal sendiri sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti karena peneliti bukan seorang ahli dalam membuat soal. Lembar tes yang berisi soal-soal yang kemudian diberikan kepada siswa di ambil dari soal PISA yang telah di adaptasi kedalam bahasa Indonesia melalui *web* dan telah dinyatakan lolos uji validitas serta reliabilitas dari pihak-pihak dosen yang menjadi validator pada penelitian mahasiswa terdahulu yang dianggap telah relevan.

Berikut ini merupakan pedoman penskoran pada tes kemampuan literasi matematika yang diadaptasi dari rubik penilaian literasi matematika oleh Speth yang berisi indikator dari *Association of America Colleges and Universities*.<sup>2</sup>

**Table 3.1** Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematika Siswa

No.	Aspek yang dianalisis	Indikator	Skor
1.	Aspek Interpretasi	1. Tidak mampu menginterpretasikan/bernalar dan memproses masalah yang terdapat pada soal.	1
		2. Mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.	2
		3. Mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.	3

<sup>2</sup> Isna Rafianti, Yani Setiani, dan Novaliyosi, "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018), 3-4 <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.

**Table 3.1** Lanjutan

2. Aspek Representasi	1. Tidak dapat mengubah masalah yang terdapat pada soal kedalam bentuk matematika.	1
	2. Mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal kedalam bentuk matematika namun kurang tepat.	2
	3. Mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.	3
3. Aspek Kalkulasi	1. Tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.	1
	2. Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti penjumlahan dan pengurangan namun masih ada kesalahan.	2
	3. Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.	3
4. Aspek Analisis	1. Tidak mampu menilai dan menyampaikan kesimpulan dengan tepat.	1
	2. Mampu menilai dan menyampaikan kesimpulan namun kurang tepat.	2
	3. Mampu menilai dan menyampaikan kesimpulan dengan tepat .	3

Tabel tersebut adalah panduan dalam memberikan skor terhadap hasil tes siswa. Terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu aspek interpretasi, aspek representasi, aspek kalkulasi dan aspek analisis yang memiliki masing-masing 3 poin untuk setiap soal yang dijawab benar, 2 poin untuk setiap soal yang dijawab kurang benar dan 1 poin untuk setiap soal yang tidak di jawab dengan benar.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif persentase. Skor yang diperoleh pada tes literasi siswa dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal literasi yang disajikan yang kemudian dikelompokkan

menjadi siswa dengan kategori kemampuan nilai tinggi, sedang, dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{nN}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal butiran soal

Persentase tercapainya kemampuan literasi matematika siswa ini diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Matematika<sup>3</sup>

Persentase Skor Tes	Kategori
100% - 76%	Tinggi
75% - 51%	Sedang
50% - 0%	Rendah

<sup>3</sup> Hani Pujiastuti, "Pembelajaran Inquiri Co-Operation Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Analisis dan Self-Esteem Matematis Siswa SMP" (Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014), Tidak Diterbitkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Singkat Berdirinya UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta**

Awal mula berdirinya UPT SMP Negeri 2 Baebunta ini adalah pada tahun 2012. Di tahun yang sama dibulan yang berbeda sekolah ini kemudian di resmikan dengan nama SMP Negeri 7 Baebunta dengan kepala sekolah yang menjabat pertama kali yaitu Muliadi, S.Pd. sebelum di tahun 2019 berubah nama menjadi UPT SMP Negeri 2 Baebunta.

Terhitung sejak tahun pertama diresmikannya UPT SMP Negeri 2 Baebunta yaitu pada tahun 2012-2022 sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali. Saat ini pimpinan atau kepala sekolah yang menjabat di UPT SMP Negeri 2 Baebunta saat ini yaitu Sumanteri, S.Pd. yang merupakan kepala sekolah yang ke 4 di UPT SMP Negeri 2 Baebunta. Pembina atau guru yang mengajar di UPT SMP Negeri 2 Baebunta terdiri dari 11 orang yang berstatus diantaranya 3 guru yang telah PNS termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan 9 guru yang masih honorer.

###### **b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **1) Visi Sekolah**

“Sekolah Berprestasi, kompetitif serta Berbudaya berdasarkan Iman dan  
Taqwa”

c. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan standar isi berdasarkan imtaq.
- 2) Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan budaya lokal yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah untuk melestarikan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat.

d. Tujuan

- 1) Sekolah mampu memenuhi pemetaan standar kompetensi dasar, dan indikator mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 2) Sekolah mampu memenuhi standar proses pembelajaran.
- 3) Sekolah mampu memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, mengajar sesuai bidangnya, serta mampu menggunakan perangkat IT.
- 4) Sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dan pegawai dengan profesional.
- 5) Melaksanakan pengembangan dan partisipasi masyarakat yang berwawasan kebangsaan.
- 6) Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya lokal dan mutu sekolah yang memdahi.
- 7) Sekolah mampu menerapkan lingkungan hidup sehat dengan menerapkan 7K secara lengkap

- 8) Sekolah mampu mewujudkan nilai-nilai solidaritas dan kepemimpinan bagi kehidupan sekolah, masyarakat dan bangsa.
- 9) Sekolah mampu mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global dengan jati diri bangsa.
- e. Nama-nama Pimpinan, Guru dan Staf UPT SMP Negeri 2 Baebunta

Adapun nama-nama pimpinan, guru dan sta yang berada di UPT SMP Negeri 2 Baebunta sebagai berikut:

- a) Nama-nama Guru dan staf di UPT SMP Negeri 2 Baebunta

**Tabel. 4.1** Nama-nama Guru dan staf UPT SMP Negeri 2 Baebunta

No.	Nama	Jabatan
1.	Sumanteri, S.Pd.	Kepala Sekolah / BK
2.	Daniel Sulo B, S.Pd., M.Pd.	Wakasek / Guru Mapel
3.	Suprapto, S.Pd.	Guru Mapel
4.	Muslimin, SE., M.Si.	Guru Mapel
5.	Jumriana, SE.	Guru Mapel
6.	Muh. Asis, S.Pd.	Guru Mapel
7.	Rosida Paladingan, S.Pd.	Guru Mapel
8.	Nurmiati Effendi, S.Si	Guru Mapel
9.	Aisyah, SE.	Guru Mapel
10.	Hikmawati, S.Pd.	Guru Mapel
11.	Deyski Tohoy, S.Pd	Guru Mapel
12.	Riska Handayani	Operator
13.	Hermin	Pustakawan
14.	Armawati	Staf TU
15.	Winda Puspita sari	Staf TU
16.	Syahril	Satpam

Sumber: Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 2 Baebunta.

## b) Daftar Jumlah Siswa UPT SMP Negeri 2 Baebuta Tahun Ajaran 2022

**Tabel. 4.2** Rincian Jumlah Siswa UPT SMP Negeri 2 Baebunta

No	Kelas	Keadaan Siswa					Jumlah Seluruhnya
		Jumlah Siswa		Agama			
		L	P	Islam	Kristen	Hindu	
1.	VII	11	9	17	2	1	20
2.	VIII	13	7	20	-	-	20
3.	IX	5	20	23	2	-	25
<b>Jumlah</b>		29	36	60	4	1	65

Sumber: Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 2 Baebunta

## c) Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Baebunta

**Tabel. 4.3** Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Baebunta

Jenis	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Kantor	1	1	-
Ruang Kelas	3	3	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-
Ruang Lab. Komputer	1	1	-
Wc Siswa	4	2	2
Pos Satpam	1	1	-
Lahan Parkir	1	1	-

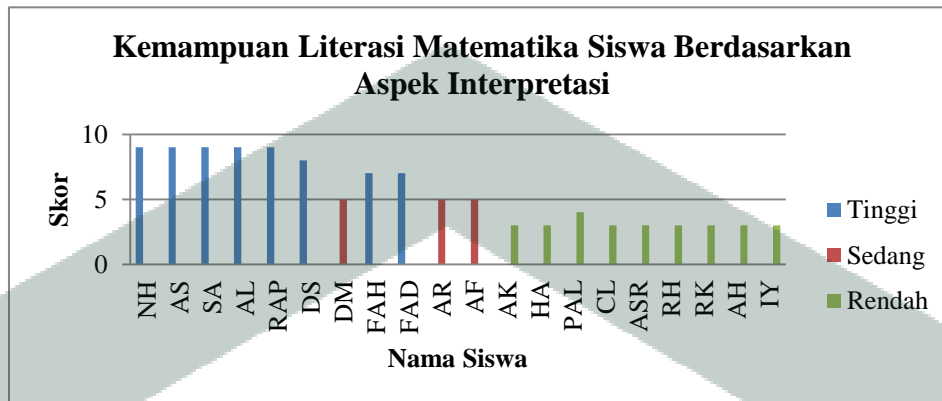
Sumber: Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 2 Baebunta

## 2. Kategori Hasil Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Mengerjakan Soal Literasi Matematika

Data hasil penelitian analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Satap Baebunta pada penelitian ini didapatkan dari data hasil tes kemampuan literasi matematika siswa kemudian dilakukan analisis data. Setelah hasil tes didapatkan, dari 20 siswa yang mengikuti tes akan dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang dan rendah dari skor yang diperoleh siswa. Di bawah ini akan disajikan hasil tes siswa dalam bentuk grafik berdasarkan aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis sebagai berikut:



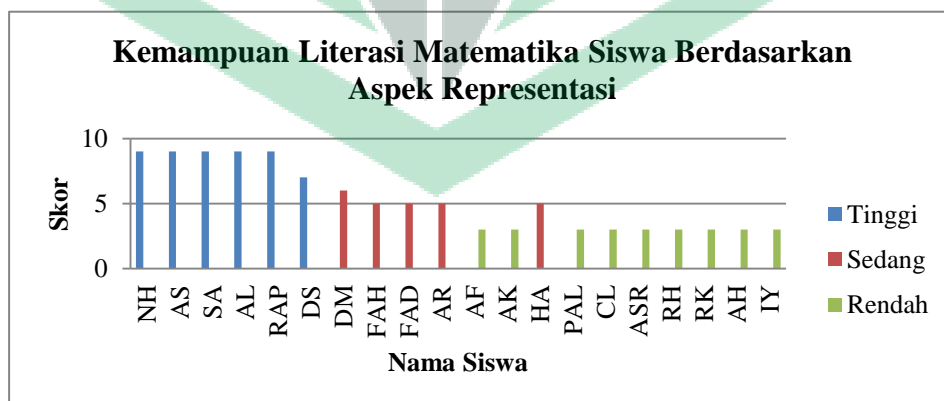
Berikut ini akan disajikan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek interpretasi yang telah dikategorikan berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah:



**Gambar 4.1** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Interpretasi

Berdasarkan gambar 4.1 dari hasil tes yang diperoleh peneliti, dari 20 siswa terdapat 8 siswa dalam kategori skor tinggi, 3 siswa dalam kategori skor sedang, dan 9 siswa dalam kategori skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 1).

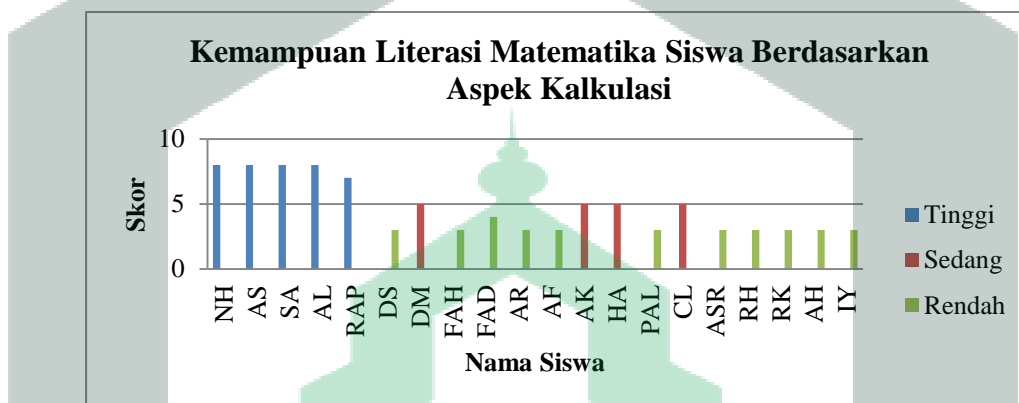
Berikut ini akan disajikan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek representasi yang telah dikategorikan berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah:



**Gambar 4.2** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Representasi

Berdasarkan gambar 4.2 dari hasil tes yang diperoleh peneliti dari 20 siswa terdapat 7 siswa dalam kategori skor tinggi, 5 siswa dalam kategori skor sedang, dan 8 siswa dalam kategori skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 2).

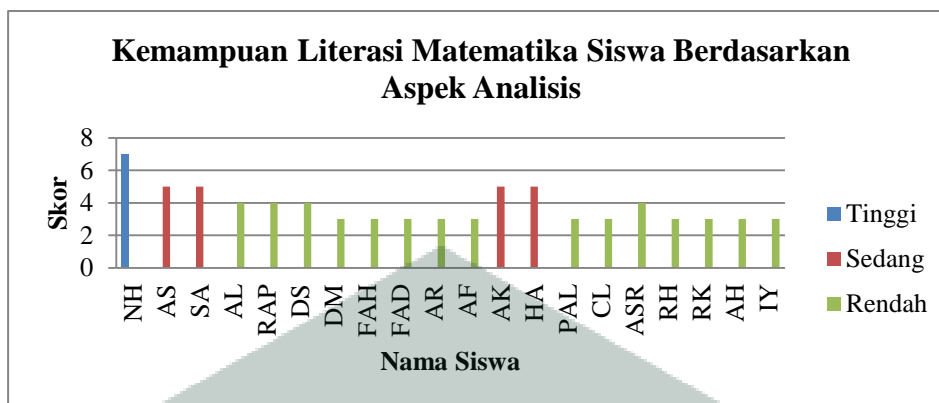
Berikut ini akan disajikan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek kalkulasi yang telah dikategorikan berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah:



**Gambar 4.3** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Representasi

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil tes yang diperoleh peneliti dari 20 siswa terdapat 5 siswa dalam kategori skor tinggi, 4 siswa dalam kategori skor sedang, dan 11 siswa dalam kategori skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 1).

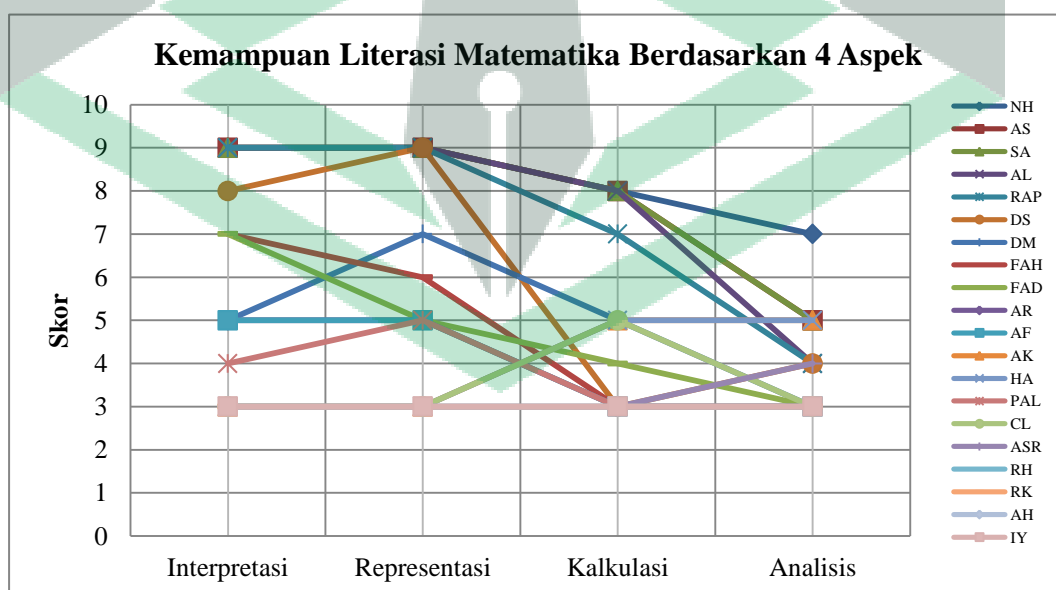
Berikut ini akan disajikan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek analisis yang telah dikategorikan berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah:



**Gambar 4.4** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Analisis

Berdasarkan gambar 4.4 dari hasil tes yang diperoleh peneliti dari 20 siswa terdapat 1 siswa dalam kategori skor tinggi, 4 siswa dalam kategori skor sedang, dan 15 siswa dalam kategori skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 1).

Berikut ini akan disajikan secara keseluruhan berupa gambaran hasil tes kemampuan literasi matematika dari ke 4 aspek penilaian yaitu aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis sebagai berikut:



**Gambar 4.5** Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Aspek Interpretasi, Aspek Representasi, Aspek Kalkulasi dan Aspek Analisis

Berdasarkan pada gambar 4.5 tersebut secara umum urutan penilaian pada aspek kemampuan literasi matematika adalah aspek interpretasi, aspek representasi, aspek kalkulasi dan aspek analisis. Di bawah ini akan di paparkan kemampuan literasi matematika yang siswa satu persatu dari 4 aspek kemampuan literasi matematika sebagai berikut:

Pada gambar 4.5 tersebut diperoleh penjelasan bahwa siswa NH memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa AS memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong tinggi pada aspek interpretasi, representasi dan kalkulasi namun pada aspek analisis tergolong sedang. Siswa SA memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, representasi dan kalkulasi namun pada aspek analisis tergolong sedang. Siswa AL memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, representasi dan kalkulasi namun pada aspek analisis tergolong rendah. Siswa RAP memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, representasi dan kalkulasi namun pada aspek analisis tergolong rendah. Siswa DS memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi dan representasi namun pada aspek kalkulasi dan analisis tergolong rendah. Siswa DM memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori sedang pada aspek interpretasi, representasi dan kalkulasi namun pada aspek analisis tergolong rendah. Siswa FAH memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, tergolong

kategori sedang pada aspek representasi, serta tergolong kategori rendah pada aspek kalkulasi dan analisis. Siswa FAD memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori tinggi pada aspek interpretasi, tergolong kategori sedang pada aspek representasi, serta tergolong kategori rendah pada aspek kalkulasi dan analisis. Siswa AR memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori sedang pada aspek interpretasi dan representasi namun pada aspek kalkulasi dan analisis tergolong rendah. Siswa AF memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori sedang pada aspek interpretasi namun pada aspek representasi, kalkulasi dan analisis tergolong rendah. Siswa AK memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi dan representasi namun tergolong kategori sedang pada aspek kalkulasi dan analisis. Siswa HA memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, namun pada aspek representasi, kalkulasi dan analisis tergolong sedang. Siswa PAL memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa CL memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi dan analisis, namun tergolong kategori sedang pada aspek kalkulasi. Siswa ASR memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa RH memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa RK memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek

interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa AH memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Siswa IY memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong kategori rendah pada aspek interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis.

Dari hasil paparan tersebut dapat di lihat bahwa ada beberapa siswa yang kemudian aspek kemampuan literasi matematika yang dimilikinya berbeda dari urutan penilaian aspek kemampuan literasi matematika secara umum seperti pada siswa AK yang memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang tergolong cukup baik pada aspek kalkulasi dan analisis namun rendah pada aspek interpretasi dan representasi, ada juga siswa HA yang memiliki kemampuan literasi matematika tergolong cukup baik pada aspek representasi, kalkulasi dan analisis namun rendah pada aspek interpretasi. Kesimpulannya adalah dua siswa dengan nama AK dan HA jika ditelaah secara satu persatu berdasarkan indikator, dua siswa tersebut justru lemah pada aspek interpretasi dengan kata lain siswa AK dan HA belum mampu bernalar dengan baik terkait permasalahan yang ada meskipun pada ketiga aspek lainnya sudah cukup baik meski secara keseluruhan rata-rata hasil kemampuan literasi matematika pada aspek interpretasi tergolong cukup baik.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada tahap ini disajikan analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam mengerjakan soal literasi matematika materi SPLDV. Berikut ini gambaran

hasil analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam mengerjakan soal literasi matematika materi SPLDV.

a. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta Berdasarkan Aspek Interpretasi.

Adapun hasil analisis data kemampuan literasi matematika siswa dapat dilihat pada (lampiran 1). Dibawah ini akan disajikan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek interpretasi kategori skor tinggi, sedang dan rendah pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Interpretasi

Kategori	Interpretasi	
	Jumlah Siswa	%
Tinggi	8	40
Sedang	3	15
Rendah	9	45
Jumlah	20	100

Tabel 4.4 tersebut memperlihatkan persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek interpretasi kategori skor tinggi, sedang dan rendah. Adapun rincian untuk aspek interpretasi akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Interpretasi dengan Kategori Skor Tinggi
  - a) Mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek interpretasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, terdapat 8 siswa pada soal nomor 1 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan

tepat, terdapat 5 siswa pada soal nomor 2 yang mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat dan terdapat 8 siswa pada soal nomor 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

b) Mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

Untuk indikator kedua pada aspek interpretasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban, terdapat 1 siswa pada soal nomor 2 yang mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

c) Tidak mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek interpretasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 3 yang tidak mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat, terdapat 2 siswa pada soal nomor 2 yang tidak mampu menginterpretasikan/bernalar terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.



2) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Interpretasi dengan Kategori Skor Sedang

- a) Mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek interpretasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 3 siswa pada soal nomor 1 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

- b) Mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

Untuk indikator kedua pada aspek interpretasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

- c) Tidak mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek interpretasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 yang tidak mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat, terdapat 3 siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang tidak mampu

menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

3) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Interpretasi dengan Kategori Skor Rendah

a) Mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek interpretasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

b) Mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

Untuk indikator kedua pada aspek interpretasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

c) Tidak mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek interpretasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 9 siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang tidak mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal

dengan tepat, terdapat 8 siswa pada soal nomor 3 yang tidak mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut didapatkan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek interpretasi dapat dilihat pada (lampiran 1) sebesar 61,11% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika dalam kategori sedang.

b. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta Berdasarkan Aspek Representasi.

Adapun hasil analisis data kemampuan literasi matematika siswa dapat dilihat pada (lampiran 1). Di bawah ini akan disajikan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek representasi kategori skor tinggi, sedang dan rendah pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Representasi

Kategori	Representasi	
	Jumlah Siswa	%
Tinggi	7	35
Sedang	5	25
Rendah	8	40
Jumlah	20	100

Tabel 4.5 tersebut memperlihatkan persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek representasi kategori skor tinggi, sedang dan rendah. Adapun rincian untuk aspek representasi akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Representasi dengan Kategori Skor Tinggi

- a) Mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.

Untuk indikator pertama pada aspek representasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, terdapat 7 siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika, terdapat 6 siswa pada soal nomor 3 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika .

- b) Mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek representasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

- c) Tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

Untuk indikator ketiga pada aspek representasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

2) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Representasi dengan Kategori Skor Sedang

- a) Mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.

Untuk indikator pertama pada aspek representasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 4 siswa pada soal nomor 1 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.

- b) Mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek representasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

- c) Tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

Untuk indikator ketiga pada aspek representasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 1 siswa pada soal nomor 1 yang tidak

mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika, terdapat 5 siswa pada soal nomor 2 yang tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika, terdapat 3 siswa pada soal nomor 3 yang tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

3) Kemampuan Literasi Matematika pada aspek representasi dengan Kategori Skor Rendah

a) Mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.

Untuk indikator pertama pada aspek representasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal ke dalam berbagai bentuk matematika.

b) Mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek representasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika namun kurang tepat.

c) Tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

Untuk indikator ketiga pada aspek representasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 8 siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang

tidak mampu mengubah masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk matematika.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut didapatkan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek representasi dapat dilihat pada (lampiran 1) sebesar 61,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika dalam kategori sedang.

c. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta Berdasarkan Aspek Kalkulasi.

Adapun hasil analisis data kemampuan literasi matematika siswa dapat dilihat pada (lampiran 1). Dibawah ini akan disajikan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek kalkulasi dengan kategori skor tinggi, sedang dan rendah pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Kalkulasi

Kategori	Kalkulasi	
	Jumlah Siswa	%
Tinggi	5	25
Sedang	4	20
Rendah	11	55
Jumlah	20	100

Tabel 4.6 tersebut memperlihatkan persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek kalkulasi dengan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah. Adapun rincian untuk aspek kalkulasi akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Kalkulasi dengan Kategori Skor Tinggi

- a) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

Untuk indikator pertama pada aspek kalkulasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, terdapat 5 siswa pada soal nomor 1 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan, terdapat 4 siswa pada soal nomor 2 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

- b) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.

Untuk indikator kedua pada aspek kalkulasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan, terdapat 1 siswa pada soal nomor 2 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan, terdapat 3 siswa pada soal nomor 3 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.



- c) Tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

Untuk indikator ketiga pada aspek kalkulasi dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi, terdapat 1 siswa pada soal nomor 3 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

2) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Kalkulasi dengan Kategori Skor Sedang

- a) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

Untuk indikator pertama pada aspek kalkulasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 4 siswa pada soal nomor 1 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

- b) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.

Untuk indikator kedua pada aspek kalkulasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1,2 dan 3 yang

mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.

- c) Tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

Untuk indikator ketiga pada aspek kalkulasi dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi, terdapat 4 siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

3) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Kalkulasi dengan Kategori Skor Rendah

- a) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

Untuk indikator pertama pada aspek kalkulasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

- b) Mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.

Untuk indikator kedua pada aspek kalkulasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 1 siswa pada soal nomor 1 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau

mengurangi namun masih ada kesalahan, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun masih ada kesalahan.

c) Tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

Untuk indikator ketiga pada aspek kalkulasi dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 10 siswa pada soal nomor 1 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi, terdapat 11 siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut didapatkan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek kalkulasi dapat dilihat pada (lampiran 1) sebesar 51,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika dalam kategori sedang.

d. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta Berdasarkan Aspek Analisis.

Adapun hasil analisis data kemampuan literasi matematika siswa dapat dilihat pada (lampiran 1). Dibawah ini akan disajikan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek analisis dengan kategori skor tinggi, sedang dan rendah pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Aspek Analisis

Kategori	Analisis	
	Jumlah Siswa	%
Tinggi	1	5
Sedang	4	20
Rendah	15	75
Jumlah	20	100

Tabel 4.17 tersebut memperlihatkan persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek analisis dengan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah. Adapun rincian untuk aspek analisis akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Analisis dengan Kategori Skor Tinggi

- a) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek analisis dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, terdapat 1 siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, tidak terdapat siswa pada soal nomor 3 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

- b) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek analisis dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

- c) Tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek analisis dengan kategori skor tinggi dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, terdapat 1 siswa pada

soal nomor 3 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

2) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Analisis dengan Kategori Nilai Sedang

a) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek analisis dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 3 siswa pada soal nomor 1 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

b) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek analisis dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, terdapat 1 siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

c) Tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek analisis dengan kategori skor sedang dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, terdapat 3 siswa pada soal nomor 2 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, terdapat 4 siswa pada soal nomor 3 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

3) Kemampuan Literasi Matematika pada Aspek Analisis dengan Kategori Nilai Rendah

a) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator pertama pada aspek analisis dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, tidak terdapat siswa pada soal nomor 1, 2 dan 3 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

b) Mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

Untuk indikator kedua pada aspek analisis dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 4 siswa pada soal nomor 1 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat, tidak terdapat siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat.

c) Tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Untuk indikator ketiga pada aspek analisis dengan kategori skor rendah dari 3 soal yang tersaji, terdapat 11 siswa pada soal nomor 1 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, terdapat 15 siswa pada soal nomor 2 dan 3 yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut didapatkan persentase kemampuan literasi matematika siswa pada aspek kalkulasi dapat dilihat pada (lampiran 1) sebesar 42,22% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika dalam kategori rendah.

## B. Pembahasan

Data dari hasil penelitian yang telah dianalisis yaitu data kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan 4 aspek indikator penilaian kemampuan literasi matematika yang terdiri dari aspek interpretasi, aspek representasi, aspek kalkulasi dan aspek analisis yang dinilai berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristin A.L.G Simamora mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Manado pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe HOTS” dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika siswa yang ditinjau dari soal-soal matematika tipe HOTS yaitu cukup baik, dilihat dari ke 4 aspek penilaian yaitu 1) aspek pemahaman dimana siswa mampu memahami setiap informasi yang diberikan oleh soal dan dapat menyelesaikannya, namun kurang tepat dalam penyelesaiannya. 2) aspek representasi dimana siswa belum memahami masalah yang disajikan dengan baik dengan kata lain siswa belum mampu mengubah masalah kedalam berbagai bentuk matematika. 3) aspek analisis dimana siswa mampu mengubah informasi atau masalah pada soal kedalam berbagai bentuk matematis namun masih kurang tepat dalam membuat penilaian dan juga kesimpulan berdasarkan pada analisis data yang mereka lakukan. 4) aspek

komunikasi dimana siswa dapat mengomunikasikan dengan baik setiap penyelesaian yang mereka tuliskan walaupun belum tepat.<sup>1</sup>

Sedangkan pada penelitian ini kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Satap Baebunta diperoleh hasil penelitian dengan menghitung skor tes dari siswa dengan rumus persentase yang kemudian di peroleh siswa dengan skor tinggi, sedang dan rendah. Dari 20 orang siswa untuk aspek interpretasi di peroleh persentase skor tes sebesar 61,11% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, untuk aspek representasi di peroleh persentase skor tes sebesar 61,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, untuk aspek kalkulasi di peroleh persentase skor tes sebesar 51,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang, dan untuk aspek analisis di peroleh persentase skor tes sebesar 42,22% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori rendah.

Adapun uraian hasil penelitian dari hasil tes kemampuan literasi matematika yang di ikuti oleh 20 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baebunta sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Satap Baebunta Berdasarkan Aspek Intepretasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII berdasarkan aspek interpretasi dalam menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Kristin A.L.G Simamora dan Anetha L.F Tilaar, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan," *MARISEKOLAH: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi* 2, No. 1 (2021): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1139>



soal cerita materi SPLDV dengan menggunakan rumus persentase diperoleh rata-rata skor persentase tes siswa sebesar 61,11% yang dalam kriteria penilaian kemampuan literasi matematika termasuk dalam kategori sedang. Pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa yang dianalisis dapat dilihat pada uraian penjelasan pada analisis data terkait aspek interpretasi, bahwa beberapa siswa sudah mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat, beberapa lainnya sudah mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal namun kurang tepat dalam menuliskan jawaban dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu sudah mampu menginterpretasikan/bernalarnya terhadap masalah yang terdapat pada soal dengan tepat.

Interpretasi dalam matematika diartikan sebagai kemampuan suatu individu dalam memahami atau menafsirkan masalah yang ada dan dapat diubah dalam berbagai bentuk penafsiran sehingga memperoleh kesimpulan masalah yang telah disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Isna Rafianti, dkk bahwa interpretasi dalam literasi matematika dijelaskan sebagai suatu kemampuan individu dalam bernalar dengan data, membaca grafik, menggambarkan kesimpulan dan mengetahui sumber-sumber kesalahan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek interpretasi dalam kemampuan literasi matematika siswa adalah kemampuan terkait pemahaman dan penalaran suatu individu siswa.

---

<sup>2</sup> Isna Rafianti, Yani Setiani, dan Novaliyosi, "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.

## 2. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Satap Baebunta Berdasarkan Aspek Representasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII berdasarkan aspek representasi dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV dengan menggunakan rumus persentase diperoleh rata-rata skor persentase tes siswa sebesar 61,67% yang dalam kriteria penilaian kemampuan literasi matematika termasuk dalam kategori sedang. Pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa yang dianalisis dapat dilihat pada uraian penjelasan pada analisis data terkait aspek representasi, bahwa beberapa siswa sudah mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal kedalam berbagai bentuk matematika, beberapa lainnya sudah mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal kedalam berbagai bentuk matematika namun kurang tepat dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu mengubah masalah relevan yang terdapat pada soal kedalam berbagai bentuk matematika.

Representasi dalam matematika diartikan sebagai kemampuan suatu individu dalam menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, simbol, notasi, diagram, persamaan, serta uraian teks tertulis kedalam bentuk lain.<sup>3</sup> Sejalan dengan penelitian Al Achnaf Ashbahani F.R bahwa representasi dalam literasi matematika dijelaskan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengubah informasi yang relevan kedalam bentuk atau model matematika berupa

---

<sup>3</sup>Hartono, Firdaus Muhammad, dan Sipriyanti, "Kemampuan Representasi Matematis Dalam Materi Fungsi Dengan Pendekatan Open Ended Pada Siswa Kelas VIII MTs Sirajul Ulum Pontianak," *Jurnal Eksponen* 9, No. 1 (April 2019): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.128>.

persamaan, grafik, diagram, tabel dan uraian tulisan atau teks.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek representasi adalah kemampuan suatu individu dalam mengubah informasi terkait masalah yang tersaji kedalam berbagai bentuk atau model matematika.

### 3. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Satap Baebunta Berdasarkan Aspek Kalkulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII berdasarkan aspek kalkulasi dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV dengan menggunakan rumus persentase diperoleh rata-rata skor persentase tes siswa sebesar 51,67% yang dalam kriteria penilaian kemampuan literasi matematika termasuk dalam kategori sedang. Pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa yang dianalisis dapat dilihat pada uraian penjelasan pada analisis data terkait aspek kalkulasi, bahwa beberapa siswa sudah mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan, beberapa lainnya sudah mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi namun kurang masih ada kesalahan dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan hitungan seperti menjumlah atau mengurangi dan tidak ada kesalahan.

Kalkulasi dalam matematika diartikan sebagai ilmu yang mengajarkan suatu individu tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal

---

<sup>4</sup> Achnaf Ashbahani F.R Al, "Profil Literasi Kuantitatif Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa," *Repository UIN Sunan Ampela Surabaya* (2019): 12.

ini sejalan dengan penelitian Srimuliati bahwa kalkulasi dalam literasi matematika dijelaskan sebagai usaha dalam mengerjakan hitungan seperti menjumlahkan, mengurangi bahkan memanipulasi angka-angka atau bilangan-bilangan dan lambang dalam matematika.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kalkulasi adalah kemampuan suatu individu dalam hal mengerjakan hitungan yang berkaitan dengan angka, bilangan maupun lambang dalam matematika.

#### 4. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Satap Baebunta Berdasarkan Aspek Analisis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII berdasarkan aspek analisis dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV dengan menggunakan rumus persentase diperoleh rata-rata skor persentase tes siswa sebesar 42,22% yang dalam kriteria penilaian kemampuan literasi matematika termasuk dalam kategori rendah. Pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa yang dianalisis dapat dilihat pada uraian penjelasan pada analisis data terkait aspek analisis, bahwa beberapa siswa sudah mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat, beberapa lainnya sudah mampu menilai dan menuliskan kesimpulan namun kurang tepat dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu menilai dan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

analisis dalam matematika diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menilai dan melakukan penarikan kesimpulan dari informasi yang di analisis. Hal

---

<sup>5</sup> Srimuliati, "Profil Literasi Kuantitatif Mahasiswa Matematika FTIK IAIN Langsa," *At-Tafkir* 11, No. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v11i1.530>.

ini sejalan dengan penelitian Isna Rafianti, dkk bahwa analisis dalam literasi matematika dijelaskan sebagai kemampuan dalam memberikan penilaian yang tepat dan menarik kesimpulan berdasarkan pada analisis data dan mengakui batasan-batasan yang terdapat pada analisis ini.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek analisis adalah kemampuan suatu individu dalam hal menilai dan melakukan penarikan kesimpulan dari informasi yang tersaji.



---

<sup>6</sup> Isna Rafianti, Yani Setiani, dan Novaliyosi, "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi matematika siswa yang telah dituliskan pada analisis data dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek interpretasi dari 20 orang siswa di peroleh persentase skor tes sebesar 61,11% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang.
2. Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek representasi dari 20 orang siswa di peroleh persentase skor tes sebesar 61,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang.
3. Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek kalkulasi dari 20 orang siswa di peroleh persentase skor tes sebesar 51,67% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori sedang.
4. Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek analisis dari 20 orang siswa di peroleh persentase skor tes sebesar 42,22% dengan kriteria penilaian kemampuan literasi matematika siswa dalam kategori rendah.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya usaha lebih bagi setiap guru mata pelajaran terutama guru matematika dalam mendesain maupun merancang sistem pembelajaran yang didalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran yang selain menarik minat belajar juga mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
2. Selain guru peran siswa sangat diperlukan dalam terlaksananya pembelajaran matematika yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan matematika siswa terutama kemampuan literasi matematika siswa. Jadi, diharapkan para siswa di SMP Negeri 2 Satap Baebunta atau pun sekolah lainnya untuk bisa lebih meningkatkan kemampuan belajar matematikanya walaupun melihat rata-rata nilai persentase kemampuan literasi matematika siswa di SMP Negeri 2 Satap Baebunta termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama mengenai kemampuan literasi matematika siswa diharapkan penelitian ini dapat mendorong peneliti selanjutnyanya untuk bisa memperoleh informasi yang lebih baik dan terupdate seputar kemampuan literasi matematika siswa diberbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Achraf Ashbahani F.R. “Profil Literasi Kuantitatif dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change dan Relationship Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa,” 2019.
- As’ari, Abdur Rahman, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*. 2nd ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Asmara, Andes Safarandes, S. B. Waluya, dan Rochmad Rochmad. “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, No. 2 (2017): 1-9. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i2.p135-142>.
- Dris, J, dan Tasari. *Matematika 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. 3rd ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2021.
- Fathani, Abdul Halim. “Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences.” *Edu Sains (Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika)* 4, No. 2 (2016): 1-15. <https://doi.org/10.23971/eds.v4i2.524>.
- Hamidah, Allinda. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar.” *Jurnal Cendekia* 10, No. 2 (2018): 1-6. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>.
- Hartono, Firdaus Muhammad, dan Sipriyanti. “Kemampuan Representasi Matematis dalam Materi Fungsi dengan Pendekatan Open Ended pada Siswa Kelas VIII MTs Sirajul Ulum Pontianak.” *Jurnal Eksponen* 9, No. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.128>.
- Hasri. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Hubungannya dengan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, No. 2 (2018): 1-20. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.231>.
- Hera, Rosalia, dan Novita Sari. “Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?” *Pendidikan Matematika UNY*, 2015.
- Hidayat, Rahmat, Yenita Roza, dan Atma Murni. “Peran Penerapan Model Problem Based Learning ( PBL ) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, No. 3 (2018): 1-6. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>.



- Hidayati, Charisma Nurul. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP 8 Semarang dengan Model Discovery Learning Pendekatan RME Berbantu Quipper (Skripsi)." *UNNES Repository: Local Content Repository*, 2017.
- Kusniati, Iin. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kirang (Skripsi)." *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Lestari, Yusfa, Abdurrahman As'ari, dan Makbul Muksar. "Analisis Kemampuan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa." *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2021): 1-17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/mapan.2021v9n1a7>.
- Mahdiansyah, dan Rahmawati. "Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, No. 4 (2014): 1-18. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>.
- NCTM. *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston: CTM, 1989.
- Nilasari, Nanda Triandanu, dan Dewi Anggreini. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)." *Jurnal Elemen* 5, No. 2 (2019): 1-14. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1342>.
- Ojose, Bobby. "Mathematics Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?" *Journal of Mathematics Education* 4, No. 1 (2011): 1-12, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146305021>.
- Pujiastuti, Hani. "Pembelajaran Inquiri Co-Operation Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Self-Esteem Matematis Siswa SMP." Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014.
- Rafianti, Isna, Yani Setiani, dan Novaliyosi. "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika." *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 11, No. 1 (2018), 1-12. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2985>.
- Rahma Muti'ah et al. *Literasi Matematika ( Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- RI, Departemen Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM, 2016.

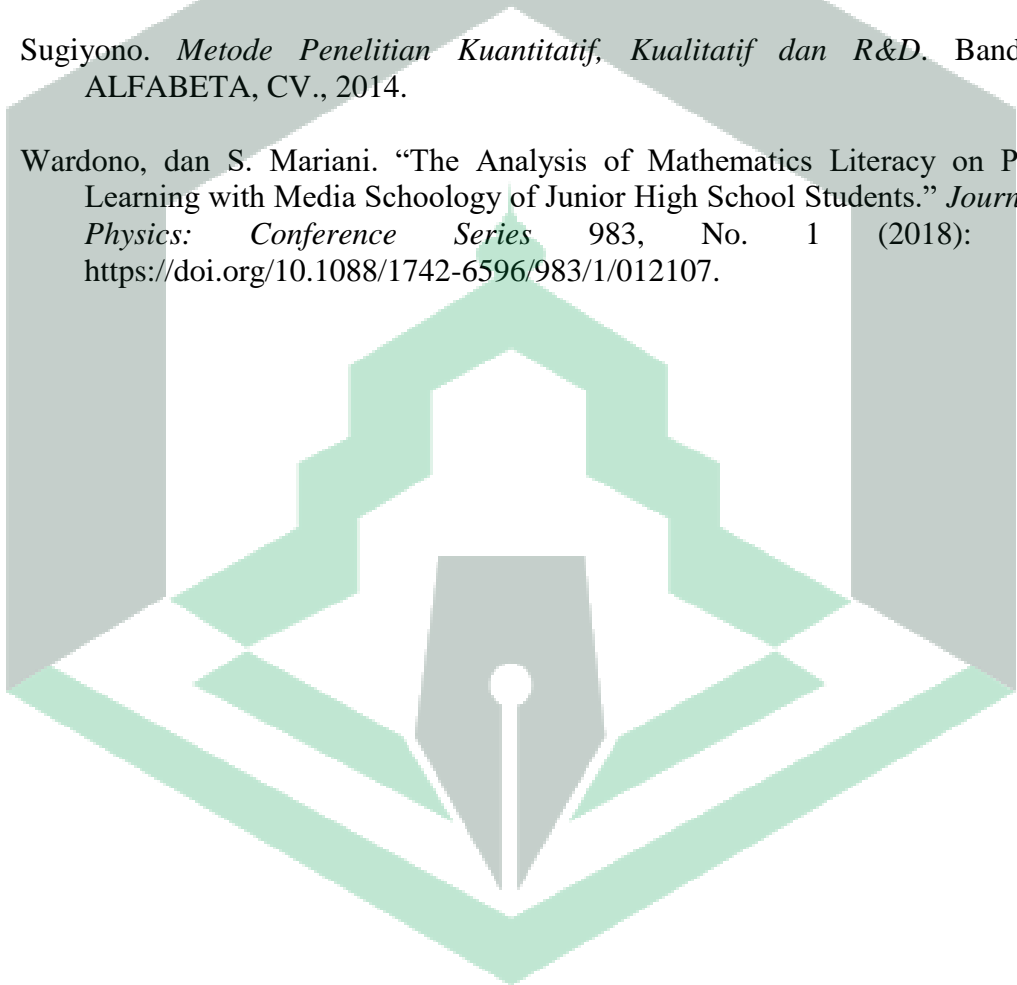
Salamah, Umi. *Matematika 2 Untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jawa Tengah: Global: Tingga Serangkai, 2012.

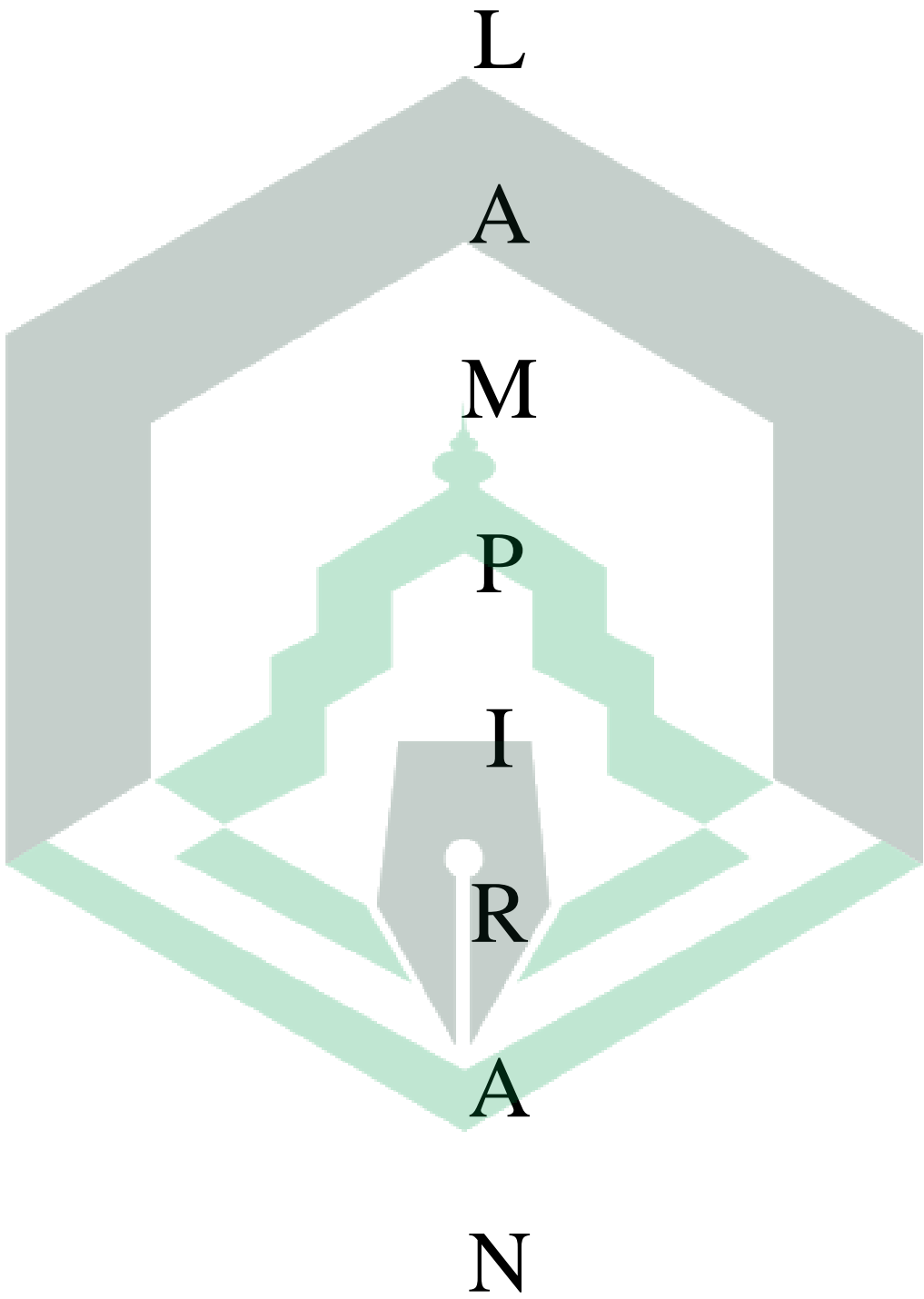
Simamora, Kristin A.L.G dan Anetha L.F Tilaar. “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe HOTS.” *MARISEKOLAH: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi* 2, No. 1 (2021): 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1139>.

Srimuliati. “Profil Literasi Kuantitatif Mahasiswa Matematika FTIK IAIN Langsa.” *At-Tafkir* 11, No. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v11i1.530>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2014.

Wardono, dan S. Mariani. “The Analysis of Mathematics Literacy on PMRI Learning with Media Schoology of Junior High School Students.” *Journal of Physics: Conference Series* 983, No. 1 (2018): 1-9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012107>.





Lampiran 1. Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Materi SPLDV

No. Siswa	Interpretasi			Representasi			Kalkulasi			Analisis			Skor Perolehan
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	
1 NH	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	7
2 AS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	5
3 SA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	5
4 AL	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	4
5 RAP	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	4
6 DS	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	4
7 DM	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3
8 FAH	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3
9 FAD	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3
10 AR	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3
11 AF	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3
12 AK	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	5
13 HA	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	5
14 PAL	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3
15 CL	1	1	1	1	1	1	3	1	1	5	1	1	3
16 ASR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4
17 RH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3
18 PK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3
19 AH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3
20 IY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3
<b>Jumlah</b>							110			111			93
<b>Mean</b>							5.5			5.55			4.65
<b>Persentase (%)</b>							61.11			61.67			51.67
<b>Kategori</b>							Sedang			Sedang			Sedang
													Rendah

**LEMBAR JAWABAN**  
KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

Nama : Nur Helmi  
Kelas : VIII  
Nomor Absen : 15

1) Diketahui : Tinggi Sekolah Menara I = 25 m  
Tinggi Sekolah Menara II = 15 m  
Jarak antara 2 menara pada pertiga panjang dan persilangan  
Ditanyakan : Berapa tinggi Sekolah Menara I ?

Jawab : Misalkan : tinggi Menara I = x  
Menara II = y

Maka, Model matematikanya :

$$\begin{aligned} 5x + 8y &= 21 \quad \text{Persamaan I} \\ 2x + 3y &= 19 \quad \text{Persamaan II} \end{aligned}$$

Pengeliminasi :

$$\begin{aligned} 5x + 8y &= 21 \\ 2x + 3y &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5x + 8y &= 21 \\ -2x - 3y &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 11y &= 2 \end{aligned}$$

Substitusikan nilai x = 2 ke salah satu persamaan

$$\begin{aligned} 5x + 8y &= 21 \\ 5(2) + 8y &= 21 \\ 10 + 8y &= 21 \\ 8y &= 11 \\ y &= \frac{11}{8} \end{aligned}$$

Maka tinggi Menara II adalah

$$\begin{aligned} 2x + 3y &= 19 \\ 2(2) + 3y &= 19 \\ 4 + 3y &= 19 \\ 3y &= 15 \\ y &= 5 \end{aligned}$$

Jadi tinggi Menara II adalah 5 meter

---

**LEMBAR JAWABAN**  
KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

Nama : Sofni Ruliana  
Kelas : VIII (B)  
Nomor Absen : 18

1) Diketahui : 2 Menara yg memiliki tinggi berbeda tersusun dalam dua barisan yaitu segi enam dan persegi panjang. Menara I = 21 meter  
Ditanyakan : berapa tinggi menara yg paling pendek  
Jawab : Misalkan : menara yang berbentuk persegi panjang = x  
Menara yang berbentuk segi enam = y

Maka, model matematika dalam masalah tersebut adalah :

$$\begin{aligned} 2x + 3y &= 21 \quad \text{Persamaan I} \\ 2x + 3y &= 19 \quad \text{Persamaan II} \end{aligned}$$

Pengeliminasi :

$$\begin{aligned} 2x + 3y &= 21 \\ -2x + 3y &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6y &= 2 \end{aligned}$$

Substitusikan nilai x = 2 ke salah satu persamaan

$$\begin{aligned} 2x + 3y &= 21 \\ 2(2) + 3y &= 21 \\ 4 + 3y &= 21 \\ 3y &= 17 \\ y &= \frac{17}{3} \end{aligned}$$

Jadi tinggi Menara terkecil dengan nilai x = 2 dan y = 5 pada persamaan 2x + 3y = 9 Meter

---

2) Diketahui : 2 mobil yang dibeli dari toko mobil dengan Rp. 84.000  
Rata-rata mobil yang dibeli dari toko mobil dengan Rp. 70.000

Ditanyakan : berapa kg beras dan sekil beras ?

Jawab : Misalkan : beras = x  
Sekil = y

Maka, Model matematikanya :

$$\begin{aligned} 6x + 10y &= \text{Rp. } 84.000 \\ 10x + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \end{aligned}$$

Pengeliminasi :

$$\begin{aligned} 6x + 10y &= \text{Rp. } 84.000 \\ -10x - 10y &= \text{Rp. } 70.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} -4x &= 14.000 \\ x &= -3.500 \end{aligned}$$

Substitusikan nilai x = -3.500 ke salah satu persamaan

$$\begin{aligned} 10x + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ 10(-3.500) + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ -35.000 + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ 10y &= 105.000 \\ y &= 10.500 \end{aligned}$$

Jadi harga beras dan sekil beras adalah

---

3) Diketahui : 2 mobil yang dibeli dari toko mobil dengan Rp. 84.000  
Rata-rata mobil yang dibeli dari toko mobil dengan Rp. 70.000

Ditanyakan : berapa kg beras dan sekil beras ?

Jawab : Misalkan : beras = x  
Sekil = y

Maka, Model matematikanya :

$$\begin{aligned} 6x + 10y &= \text{Rp. } 84.000 \\ 10x + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \end{aligned}$$

Pengeliminasi :

$$\begin{aligned} 6x + 10y &= \text{Rp. } 84.000 \\ -10x - 10y &= \text{Rp. } 70.000 \end{aligned}$$

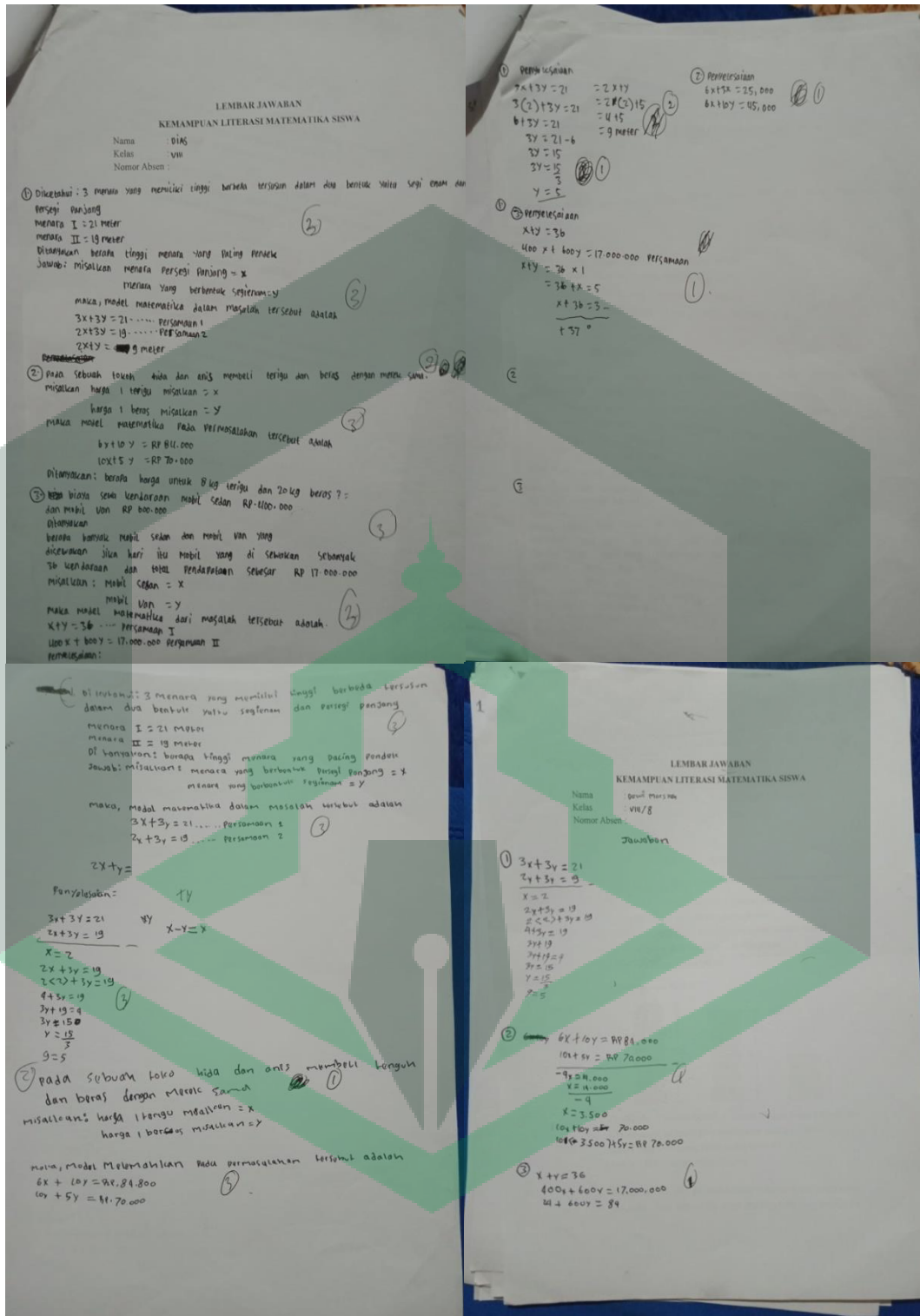
$$\begin{aligned} -4x &= 14.000 \\ x &= -3.500 \end{aligned}$$

Substitusikan nilai x = -3.500 ke salah satu persamaan

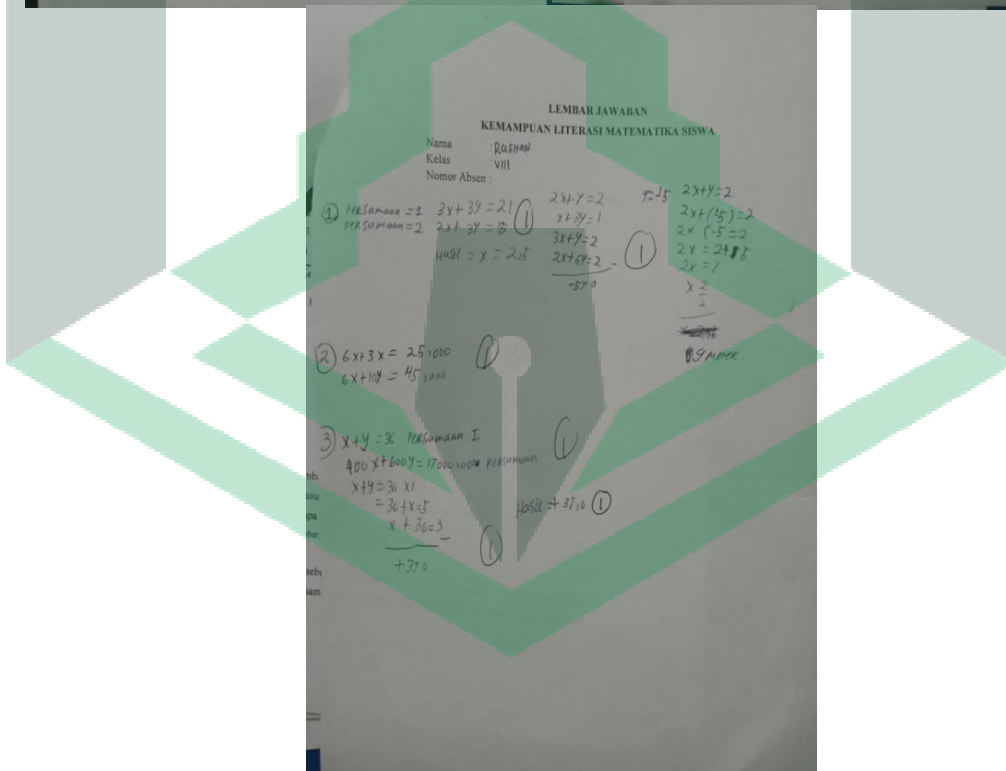
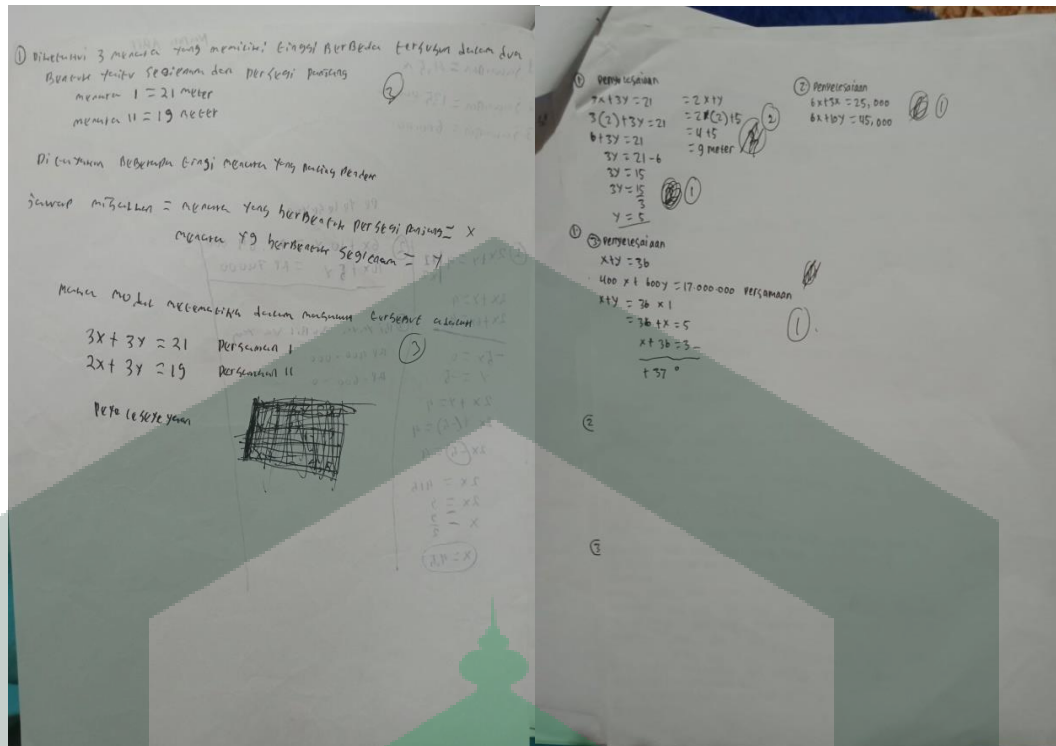
$$\begin{aligned} 10x + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ 10(-3.500) + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ -35.000 + 10y &= \text{Rp. } 70.000 \\ 10y &= 105.000 \\ y &= 10.500 \end{aligned}$$

Jadi harga beras dan sekil beras adalah

Lampiran 2:  
Hasil Tes Siswa Kategori Skor Tinggi



Lampiran 3:  
 Hasil Tes Siswa Kategori Skor Sedang



Lampiran 4:  
 Hasil Tes Siswa Kategori Skor Rendah

Lampiran 5

**SOAL TES**

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA**

Sekolah : UPT SMP Negeri 2 Baebunta  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VIII  
Jumlah Soal : 3 Soal  
Bentuk Soal : Uraian

---

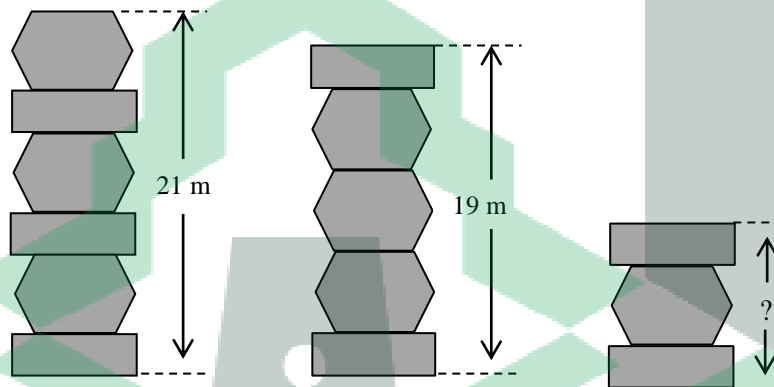
**Petunjuk Pengerjaan Soal:**

1. Tuliskan Nama dan Nis pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Baca baik-baik soal sebelum menuliskan jawaban!
3. Sebaiknya menjawab soal yang dianggap mudah terlebih dahulu!
4. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan!

---

**Kerjakan soal berikut secara benar!**

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar diatas memperlihatkan 3 menara dengan tinggi berbeda dan tersusun dalam dua bentuk yaitu segienam dan persegi panjang. Berapa tinggi menara yang paling pendek tersebut ?

2. Pada sebuah toko, Hida dan Anis membeli terigu dan beras dengan merek yang sama. Hida membeli 6kg terigu dan 10kg beras dengan harga Rp. 84.000,00. Sedangkan Anis membeli 10kg terigu dan 5 kg beras dengan harga Rp. 70.000,00. Berapa harga untuk 8kg terigu dan 20kg beras ?



3. Anto memiliki perusahaan rental kendaraan yang terdiri dari mobil sedan dan mobil van. Diketahui poster yang menunjukkan harga sewa perhari untuk kendaraan di perusahaannya.

Biaya Sewa Kendaraan	
Sedan Rp. 400.000/hari	
Van Rp. 600.000/hari	

Jika pada suatu hari, perusahaan Anto menyewakan 36 kendaraan dengan total pendapat pada hari itu Rp. 17.000.000. berapa banyak mobil sedan dan mobil van yang disewakan pada hari itu?

~~~~~ Selamat Mengerjakan ~~~~~

Lampiran 6

**KUNJI JAWABAN**

Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa

| No. | Langkah Penyelesaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Ket(Tahap Penyelesaian Berdasarkan Aspek Penilaian)                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <p>Diketahui :</p> <p>3 menara yang memiliki tinggi berbeda dan tersusun dari dua bentuk yaitu persegi panjang dan segienam dengan tinggi menara 1 = 21cm dan tinggi menara 2 = 19cm</p> <p>Ditanyakan :</p> <p>Berapa tinggi menara paling pendek ?</p> <p>Misal :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Menara dengan bentuk persegi panjang = <math>x</math></li> <li>· Menara dengan bentuk segienam = <math>y</math></li> </ul> <p>Model Matematikanya :</p> $3x + 3y = 21 \dots\dots(\text{persamaan 1})$ $2x + 3y = 19 \dots\dots(\text{persamaan 2})$ <p>Peyelesaian :</p> <p>Eliminasi Variabel <math>y</math> dari pers.1 dan 2</p> <p>1. <math display="block">\begin{array}{r} 3x + 3y = 21 \\ 2x + 3y = 19 \\ \hline x = 2 \end{array}</math></p> <p>Subtitusikan nilai <math>x = 2</math> ke pers.1</p> $\begin{array}{r} 3x + 3y = 21 \\ 3(2) + 3y = 21 \\ 6 + 3y = 21 \\ 3y = 21 - 6 \\ 3y = 15 \\ y = 5 \end{array}$ <p>Maka, tinggi menara paling pendek jika <math>x = 2</math> dan <math>y = 5</math> dimasukkan kedalam persamaan <math>2x + y = ?</math> adalah</p> $2x + y = 2(2) + 5 = 9$ <p>Jadi, tinggi menara paling pendek adalah 9cm</p> | <p>Aspek Interpretasi</p> <p>Aspek Representasi</p> <p>Aspek Kalkulasi</p> <p>Aspek Analisis</p> |
| 2   | <p>Diketahui :</p> <p>Hida dan Anis membeli terigu dan beras dengan merek yang sam. Hida membeli 6kg terigu dan 10kg beras seharga Rp. 84.000 sedangkan Anis membeli 10kg terigu dan 5kg beras seharga Rp. 70.000</p> <p>Ditanyakan :</p> <p>Berapa Harga 8kg terigu dan 20kg beras ?</p> <p>Misal :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Terigu = <math>x</math></li> <li>· Beras = <math>y</math></li> </ul> <p>Model Matematikanya :</p> $6x + 10y = 84.000 \dots\dots(\text{persamaan 1})$ $10x + 5y = 70.000 \dots\dots(\text{persamaan 2})$                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p>Aspek Interpretasi</p> <p>Aspek Representasi</p>                                              |

Peyelesaian :

Eliminasi Variabel y dari pers.1 dan 2

$$\begin{array}{l} 6x + 10y = 84.000 \quad | \times 1 \\ 10x + 5y = 70.000 \quad | \times 2 \end{array}$$

Sehingga menjadi

$$\begin{array}{r} 6x + 10y = 84.000 \\ \underline{10x + 10y = 140.000} \quad - \\ -14x = -56.000 \\ x = \frac{-56.000}{-14} \\ x = 4.000 \end{array}$$

Aspek Kalkulasi

Subtitusikan nilai  $x = 4.000$  ke pers.1

$$\begin{array}{l} 6x + 10y = 84.000 \\ 6(4.000) + 10y = 84.000 \\ 24.000 + 10y = 84.000 \\ 10y = 84.000 - 24.000 \\ 10y = 60.000 \\ y = \frac{60.000}{10} \\ y = 6.000 \end{array}$$

Maka, harga 8kg terigu dan 20kg beras jika  $x = 4.000$  dan  $y = 6.000$  dimasukkan kedalam persamaan  $8x + 20y = ?$  adalah

$$\begin{array}{l} 8x + 20y = 8(4.000) + 20(6.000) \\ = 32.000 + 120.000 \\ = 152.000 \end{array}$$

Aspek Analisis

---

Jadi harga 8kg terigu dan 20kg beras adalah Rp. 152.000

Diketahui :

Biasa sewa mobil sedan Rp.400.000 dan mobil van Rp.600.000

Ditanyakan :

Berapa banyak mobil sedan dan mobil van yang disewakan apabila pada hari itu sebanyak 36 kendaraan disewakan dengan pendapatan total sebesar Rp.17.000.000

Aspek Interpretasi

Misal :

· Mobil Sedan =  $x$

· Mobil Van =  $y$

Model Matematikanya:

3.  $x + y = 36 \dots\dots$ (Persamaan 1)

$$400.000x + 600.000y = 17.000.000 \dots$$
(Persamaan 2)

Penyelesaian:

Eliminasi Variabel y dari pers.1 dan 2

$$\begin{array}{r} x + y = 36 \quad \times 600.000 \\ \underline{400.000x + 600.000y = 17.000.000} \quad \times 1 \\ \text{Sehingga menjadi} \\ 600.000x + 600.000y = 21.600.000 \\ \underline{400.000x + 600.000y = 17.000.000} \quad - \\ 200.000x = 4.600.000 \end{array}$$

Aspek Kalkulasi

$$x = \frac{4.600.000}{200.000}$$
$$x = 23$$

Subtitusikan nilai  $x = 23$  ke pers.1

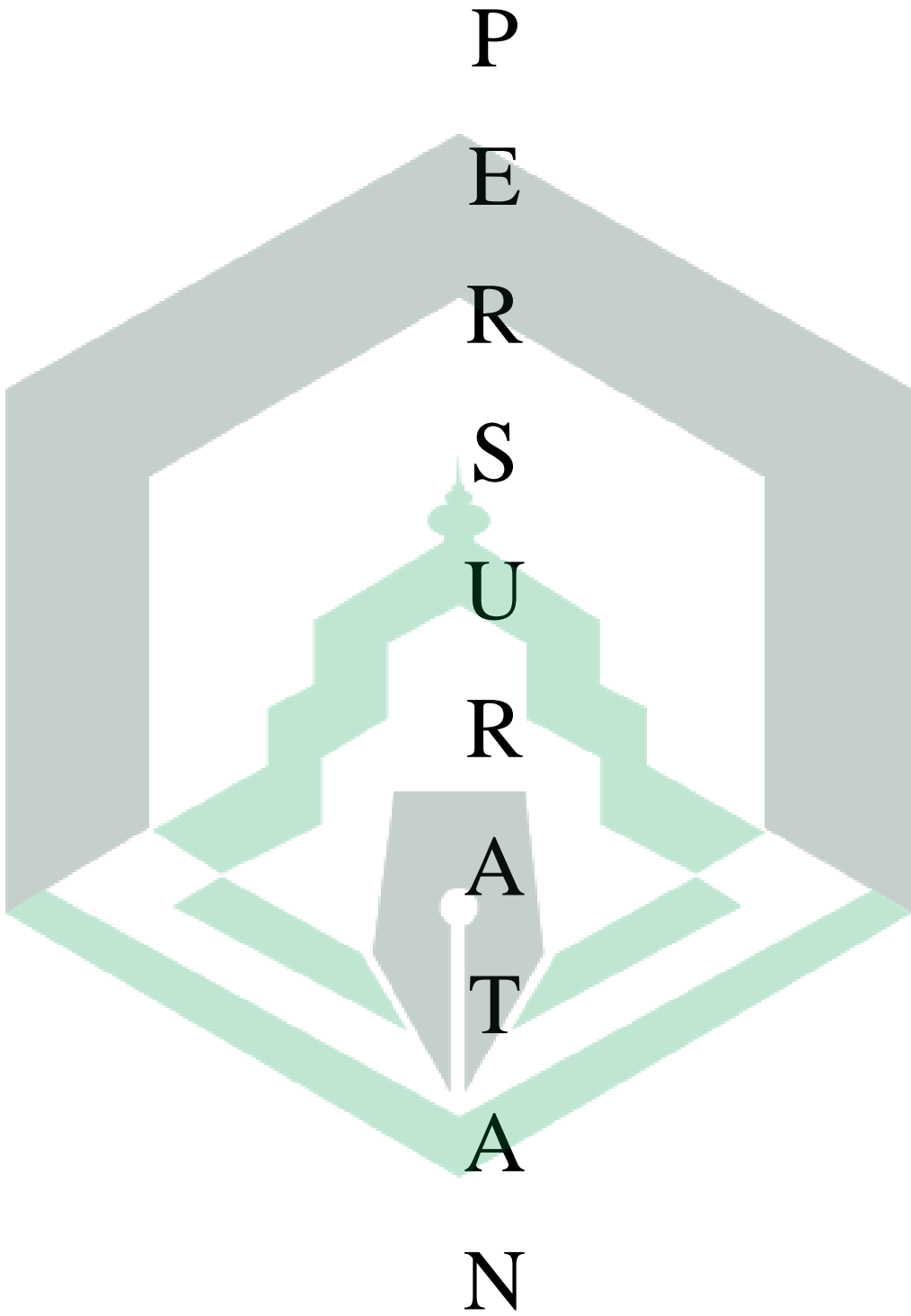
$$x + y = 36$$
$$23 + y = 36$$
$$y = 36 - 23$$
$$y = 13$$

Maka, banyak mobil sedan dan mobil van yang disewakan pada hari itu adalah sebanyak  $x = 23$  dan  $y = 13$ .

Aspek Analisis

---







IAIN PALOPO

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 016 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM S1  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- Ketiga** : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 29 Januari 2021



**Tembusan :**

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Tadris Matematika FTIK di Palopo;
3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
NOMOR : 0116 TAHUN 2021  
TANGGAL : 29 JANUARI 2021  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

---

I Nama Mahasiswa : Devi Febriana Mahmud  
NIM : 17 0204 0028  
Program Studi : Tadris Matematika

II Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa ditinjau dari Sistem Pembelajaran yang diberlakukan saat ini.

III Tim Dosen Pembimbing :

A. Pembimbing Utama (I) : Alia Lestari, M.Si.  
B. Pembantu Pembimbing (II) : Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1169 /In.19/FTIK/HM.01/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 28 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab. Luwu Utara  
di -  
Masamba

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Devi Febriana Mahmud  
NIM : 17 0204 0028  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Semester : X (sepuluh)  
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 2 Baebunta dengan judul: "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP.19681231 199903 1 014





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 SATAP BAEBUNTA**

Alamat : Desa Sassa, Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Kode POS : 92965

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 411/087/UPTSMPN.2/BBT-LU/VIII/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

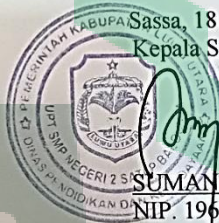
Nama : Devi Febriana Mahmud  
NIM : 1702040028  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Satap Baebunta, pada tanggal 12 Juli s/d 12 Agustus 2022. Dengan judul penelitian:

**“Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Baebunta”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sassa, 18 Agustus 2022  
Kepala Sekolah



**SUMANTERI, S.Pd**  
NIP. 19640705 198512 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 20064/01603/SKP/DPMPSTSP/VII/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Devi Febriana Mahmud beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/271/VII/Bakesbangpol/2022 Tanggal 04 Juli 2022  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Devi Febriana Mahimud  
Nomor : 085333119165  
Telepon  
Alamat : Dsn. Rea, Desa Radda Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi  
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta  
Penelitian  
Lokasi : SMPN 2 Baebunta, Desa Sassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Juli s/d 12 Agustus (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

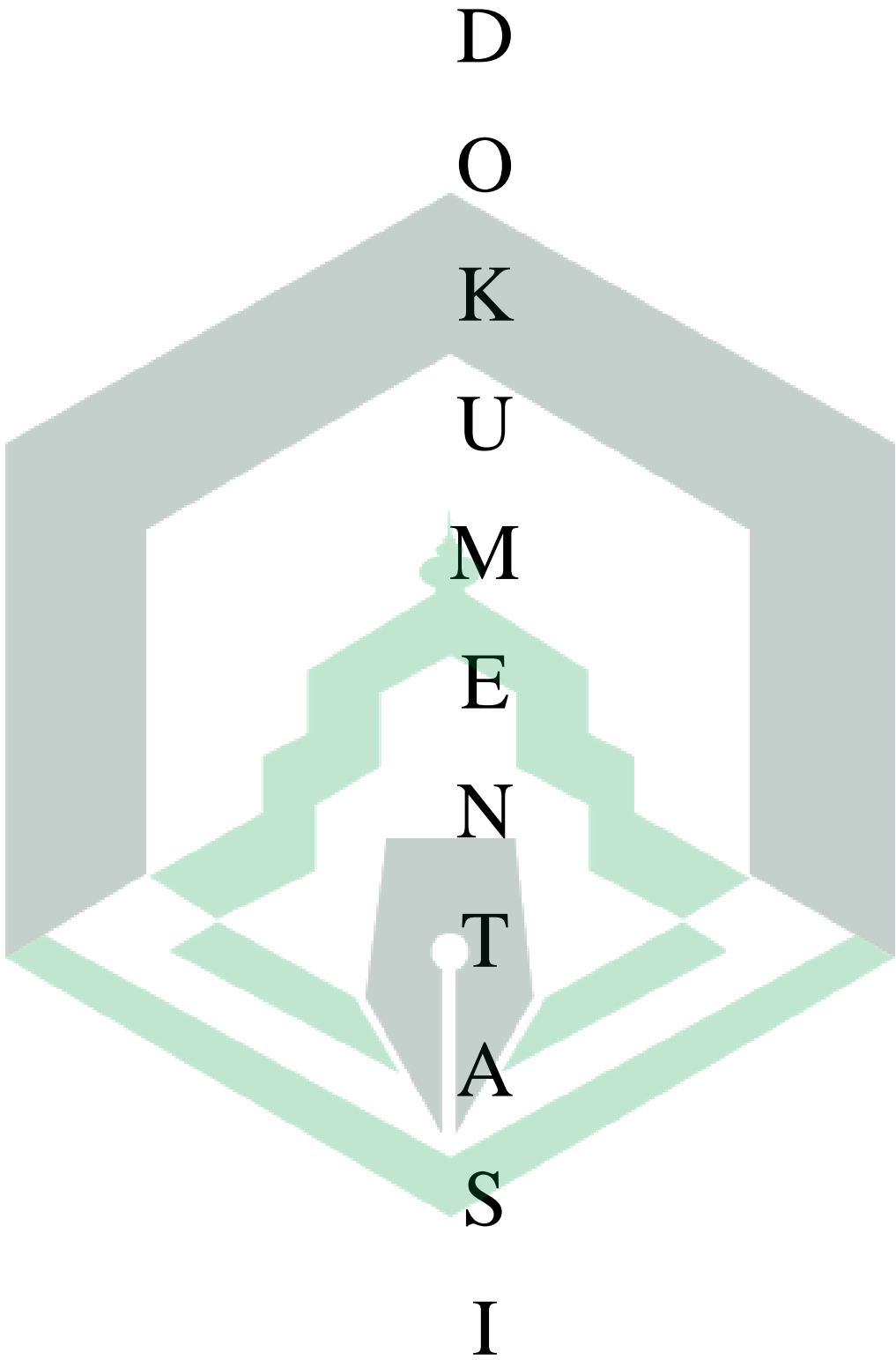
Diterbitkan di Masamba  
Pada Tanggal 04 Juli 2022



Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 20064

**DPMPTSP**  
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I





Dokumentasi 1:  
Kondisi ketersediaan buku matematika di SMP Negeri 2 Satap Baebunta



Dokumentasi 2:  
Pemberian Tes pada Siswa dan Foto Bersama Ibu Rosida



## RIWAYAT HIDUP



**Devi Febriana Mahmud**, lahir di Sabbang pada tanggal 05 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alwi dan ibu Jihadhah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Sassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2011 di SDN 040 Radda yang telah berganti nama sekolah menjadi UPT SDN 042 Radda. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Masamba dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Masamba yang telah berganti nama sekolah menjadi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dan lulus di tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni saat ini, yaitu di Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [devi\\_febriana0028\\_mhs17@iainpalopo.ac.id](mailto:devi_febriana0028_mhs17@iainpalopo.ac.id)